

**UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK
DI TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) AL-ARAFAH DESA
DONDONG KECAMATAN KESUGIHAN**



SKRIPSI

*Diajukan Kepada Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA)
Cilacap untuk melengkapi salah satu syarat guna
memperoleh gelar kesarjanaan Strata 1
dalam Ilmu Pendidikan*

Oleh :

Nama : Nurul Komariyah
NIM : 1523211032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDATUL ULAMA AL-GHAZALI (UNUGHA)
CILACAP
2020**

PERNYATAAN KEORISINILAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nurul Komariyah
NIM : 1523211032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-ARAFAH DESA DONDONG KECAMATAN KESUGIHAN" ini benar-benar orisinal atau asli buatan sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila ada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan kesadaran penuh dan tanpa unsur pemaksaan.

Cilacap, 26 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Nurul Komariyah

HALAMAN PERSETUJUAN

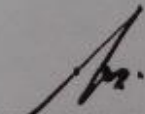
Nama : Nurul Komariyah
NIM : 1523211032
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak
Di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) Al-Arafah Desa
Dondong Kecamatan Kesugihan

Skripsi ini telah disetujui untuk mempertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA)
Cilacap

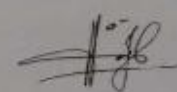
Cilacap, 26 Desember 2020

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I


Drs. H.M. Muchdir Ma'sum, Psi.
NIDN-951011016

Pembimbing II

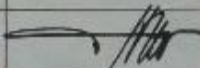
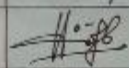
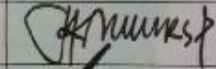
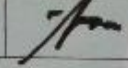

Utami Budiyati, M.Pd. I.
NIDN-951011272

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : NURUL KOMARIYAH
NIM : 1523211032
Fakultas / Prodi : Keagamaan Islam / PAI
Judul skripsi : Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari Selasa tanggal tiga puluh satu bulan Agustus tahun dua ribu dua puluh satu dengan hasil LULUS. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

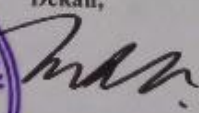
Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Khulaimata Zalfa, M.Pd.		07 / SEP 2021
Sekretaris Sidang / Ass. Pembimbing	Utami Budiyati, M.Pd.I.		07 / SEP 2021
Penguji 2	Nani Kurniasih, M.Si.		07 / SEP 2021
Pembimbing	Drs. HM. Muchdir Ma'sum, Psi.		09 / SEP 2021

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 09 September 2021

Mengesahkan
Dekan,




Misbah Khusurur, M.S.I.
MIDN. 2105128101

SURAT KETERANGAN

Menerangkan Bahwa:

Judul :

UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI
TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) AL-KAUTSAR DESA DONDONG
KESUGIHAN

Jenis Karya Tulis : Skripsi


Nama Penulis : Nurul Komariyah

No. Identitas : 1523211032

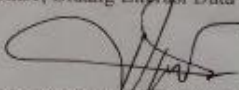
Fakultas : Keagamaan Islam (FKI)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan check plagiasi dengan menggunakan "Plagiarism Detector" pada naskah sebagaimana judul diatas dengan pelaksanaan dan hasil sebagai berikut:

Ke	Tanggal	Hasil		Paraf
I	9 Februari 2021	<i>Plagiarism</i>	: 15 %	
		<i>Original</i>	: 80 %	
		<i>Referenced</i>	: 5 %	
II		<i>Plagiarism</i>	: %	
		<i>Original</i>	: %	
		<i>Referenced</i>	: %	
III		<i>Plagiarism</i>	: %	
		<i>Original</i>	: %	
		<i>Referenced</i>	: %	

SSDI; Bidang Literasi Data Digital


Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I
NIDN. 2111098601

Drs. HM. Muchdir Ma'sum, Psi.

Utami Budiwati, M.Pd. I

Dosen Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghazali
(UNUGHA) Cilacap-Jawa Tengah

NOTA PEMBIMBING

Cilacap, 26 Desember 2020

Perihal : Naskah Skripsi Saudari Nurul Komariyah

Lampiran : -

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghazali

(UNUGHA)

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi seperlunya atas skripsi Saudari:

Nama : Nurul Komariyah

NIM : 1523211032

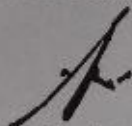
Judul : **"Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan"**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqosah.

Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut semoga dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

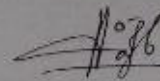
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Drs. HM. Muchdir Ma'sum, Psi.
NIDN-9510111016

Dosen Pembimbing II



Utami Budiwati, M.Pd. I.
NIDN-951011272

NOTA KONSULTAN

Dosen Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghazali
(UNUGHA)

Cilacap-Jawa Tengah

Perihal : Naskah Skripsi Sadari Nurul Komariyah

Lampiran : -

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghazali
(UNUGHA)
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : Nurul Komariyah

NIM : 1523211032

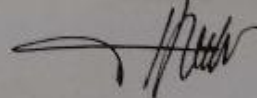
Judul : **"Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhalkul Karimah Anak Di
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong
Kecamatan Kesugihan"**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas
Nahdatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Strata Satu (S1)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 7 September 2021

Konsultan



Khulaimata Zalfa, M.Pd.

MOTTO

“Allah menjanjikan KEBAHAGIAAN bila kita mau berbagi. Allah menjanjikan bantuan dari-NYA, bagi siapa saja yang berkenan membantu sesama”

“ALLAH akan senantiasa membantu kita, selama kita berkenan membantu sesama”

(Ust. Yusuf Mansur)

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua ayahanda dan ibunda tercinta, Bapak Sudimin dan Ibu Siti Kustini yang telah mengorbankan segalanya, dan senantiasa memanjatkan doa kepada Allah untuk kesehatan, kesuksesan dan keberhasilan penulis.
2. Untuk kaka-kaka ku (Ka Dwi Nur Janah, Ka Sodikin) dan adeku (Siti Nur hayati) yang telah mendo'akan dan memberikan semangat dan motivasi disetiap hariku.
3. Untuk sahabat dan teman teman terhusus untuk Ambar Kuswati, Annisa Nur Setiasih dan Siti Kholisoh yang selalu saling memberi semangat.
4. Teman-teman seperjuangan khususnya PAI yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
5. Dosen pembimbing Bapak Muhdir dan Ibu Utami Budiyati dengan penuh kesabaran serta keikhlasan membimbing dan mengarahkan sampai penulisan skripsi ini selesai.
6. Almamaterku UNUGHA Cilacap.

ABSTARK

Nurul Komariyah, NIM 1523211032, 2020 Judul Skripsi: **Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Keugihan**, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keagamaan Islam, UNUGHA Cilacap.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan Pembinaan anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Akan halnya dengan peranan guru taman pendidikan al-qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajarkan keagamaan kepada siswa. Guru pendidikan agama Islam tidaklah hanya memberikan materi dan teori, akan tetapi juga lebih memperhatikan dan meningkatkan ketekunan ibadah siswa untuk lebih memahami yang tepat tata cara beribadah seperti pemahaman tentang tata cara sholat yang baik dan benar, pemahaman tentang tata cara berwudhu, berdoa, memiliki budi pekerti yang baik dan membaca al-qur'an dengan baik. selain memberikan pemahaman kepada siswa guru melatih siswa agar terbiasa dengan rajin beribadah. Oleh karena itu, hal tersebut diperlukanya binaan dan bimbingan agar siswa mendapatkan pengetahuan kemampuan tata cara beribadah dengan baik dan memiliki pribadi yang baik sopan dan santun.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam Pembinaan akhlakul karimah anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala TPQ, Guru TPQ dan wali santri. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian upaya guru dalam Pembinaan akhlakul karimah anak melalui berbagai pembiasaan, berupa: 1) pembiasaan mengucapkan salam, 2) mengenal sholat lima waktu dan wudhu, 3) Pembiasaan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Kegiatan Mengaji dan membaca suratan pendek, 4) Pembiasaan Menghormati Orang Lebih Tua, dan 5) Pembiasaan Memberi Hukuman. Metode yang digunakan dalam Pembinaan akhlakul karimah anak di TPQ yaitu metode nasehat, metode keteladanan dan metode pembiasaan.

Kata Kunci: Upaya Guru TPQ, Akhlakul Karimah, Anak

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt Tuhan semesta alam, semoga mita selalu mendapat taufiq dan hidayah-Nya. Salwat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. atas kehendak-NYA peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan”** semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapat syafa’atnya. Amiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Keagamaan Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghozali Cilacap. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. KH. Nasrulloh Mukhson M. H, Rektor Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghozali (UNUGHA) Cilacap.
2. Misbah Khusurur, M.S.I. Dekan Fakultas Keagamaan Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghozali (UNUGHA) Cilacap.
3. A. Adibudin Al Halim, M.Pd. I Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghozali (UNUGHA) Cilacap.
4. Drs. HM. Muchdir Ma’sum. Psi. Dosen Pembimbing 1 yang tidak bosan-bosan membimbing dan mengarahkan penulisan dan penyusunan skripsi ini sehingga tugas penulisan ini sampai pada tahap akhir penyelesaian.

5. Utami Budiyati. M.Pd. I. Dosen Pembimbing yang tidak bosan-bosan membimbing dan mengarahkan penulisan dan penyusunan skripsi ini sehingga tugas penulisan ini sampai pada tahap akhir penyelesaian.
6. Seluruh Staf/karyawan, pejabat di fakultas Keagamaan Islam yang senantiasa selalu mengarahkan penulis.
7. Seluruh Dewan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Arafah yang senantiasa memperbolehkan untuk penelitian guna untuk bahan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan yang menyelesaikan studi di Fakultas Keagamaan, UNUGHA Cilacap.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membeantu penulis khususnya dalam penyelesaian skripsi ini, mudah-mudahan tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan penulis.

Demikian pengantar ini disampaikan sebagai sebuah pembuka skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih dan berdoa semoga amal dan kebaikan semua pihak yang penulis sebutkan diterima oleh Allah SWT dengan iringan doa *jaza kumullah Khoiron Kasir Wa Sa'adatiddunya Wal Akhirat. Amin.*

Tidak ada yang sempurna di dunia, dalam penyusunan ini pun demikian. Tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Cilacap, 23 November 2020

Penulis

Nurul Komariyah
NIM. 1523211032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
NOTA KONSULTAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTARK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
1. Upaya Guru	8
2. Pembinaan.....	8
3. Akhlakul Karimah.....	9
4. Anak	9
5. Taman Pendidikan Al-Qur'an	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
1. Secara teoritis	11
2. Secara praktis	11
F. Telaah Pustaka.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Pengertian Guru	16
2. Akhlakul Karimah.....	33
3. Taman Pendidian Al-Qur'an (TPQ).....	49

B. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Tempat dan Waktu Penelitian	55
1. Tempat Penelitian.....	55
2. Waktu Penelitian	55
B. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	55
1. Pengertian Metode	55
2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	56
C. Sumber Data.....	58
D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	60
G. Teknik Analisis Data	61
H. Prosedur Penelitian.....	64
1. Tahap Pra-Lapangan	64
2. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Pelaksanaan	64
3. Tahap Analisis Data	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum TPQ Al-Arafah Desa Dondong Kesugihan	66
1. Letak geografis TPQ Al-Arafah Desa Dondong Kesugihan.....	66
2. Sejarah Singkat berdirinya TPQ Al-Arafah Desa Dondong Kesugihan.....	66
3. Struktur Organisasi	67
4. Kondisi sarana dan prasarana.....	69
5. Kondisi Guru	70
6. Kondisi Siswa	70
7. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Arafah.....	74
B. Hasil Penelitian.....	75
1. Upaya Guru Dalam Pembinaan akhlakul karimah anak di TPQ Al-Arafah	76
2. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di TPQ Al-Arafah	82

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat.....	83
C. Pembahasan.....	87
1. Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Anak di TPQ Al-Arafah .	87
2. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Di TPQ	88
3. Faktor pendukung Dan Faktor Penghambat.....	90
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
C. Keterbatasan Penelitian	95

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Daftar Guru TPQ Al-Arafah..... 67

Tabel. 1.2 Daftar Siswa TPQ Al-Arafah..... 68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki anak sejak anak masa kecil, hingga ia dewasa atau mukalaf. Akhlak dalam Islam menempati posisi yang sangat tinggi. Di dalamnya memiliki tujuan yang sangat strategis untuk pembentukan kepribadian manusia. Dalam hadis pendidikan akhlak menempati posisi yang kedua setelah iman kepada Allah, bahkan akhlak menjadi buah keimanan yang benar yang sangat penting, dan menjadi buahnya pribadatan yang murni kepada Allah, keataatan dan membenaraan kepada-Nya. (Syarbini & Gunawan, 2014)

Menurut Mansur dalam bukunya Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiah bagi anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam al-Qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak (Mansur, 2014: 117).

Di tangan anak, masa depan bergantung. Maka tidak keliru apabila anak diposisikan sebagai aset masa depan. Dengan demikian anak mempunyai hak hidup yang layak untuk masa depan sebagaimana seorang ibu dan ayahnya. Dari sinilah timbul suatu tanggung jawab orang tua terhadap anaknya untuk mempersiapkan masa depan anak. Termasuk di dalamnya yang terpenting adalah pembentukan pribadi anak melalui pendidikan berkarakter (Marjin, 2012: 16).

Menuru Abu Dzar, bahwa Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) yaitu perbuatan baik terhadap Allah, sesama manusia, dan makhluk lainnya, seperti pemaaf, penyantun, dermawan, sabar, rohmah (kasih sayang), atau lemah lembut (Abu Dzar Al-Ghifari, 2013: 5). Diantara kewajiban orang tua terhadap anak adalah menididk mereka dengan akhlak yang baik (al-akhlaq al-mahmudah al-karimah). Salah satu tujuan mendidikan anak dengan akhlak yang baik adalah menanamkan akhlak yang mulia dan berbagai sifat terpuji pada diri manusia sejak dini (Syarbini & Gunawan, 2014: 138).

Akan halnya dengan pendidikan anak, maka fondasi keimaan sebagai sumber dari segala kekuatan harus mendapat penekanan dalam pelaksanaan sebuah proses pendidikan (Juwariyah, 2010: 95). Anak merupakan amanah Allah SWT. yang harus dijaga dan dibina. Hatinya yang suci merupakan permata yang sangat mahal harganya. Ia membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang, dan perhatian. Jika dibiaskan dengan kejahatan dan dibiarkan seperti binatang, ia akan celaka dan binasa. Cara memeliharanya dengan pendidikan akhlak yang baik (Jamaludin, 2013: 37).

Berhasil atau tidaknya proses pendidikan sangat bergantung kepada karakter dan kepribadian seorang pendidik. Metode pengajaran yang bagaimanapun hebatnya tidak akan berdampak apa-apa di tangan pendidik yang berhati kasar dan berjiwa beku. Namun, metode yang terlihat sederhana dan kuno bisa membuahkan hasil jika pendidiknya berhati emas dan berpribadi menarik (Junaidi, 2014: 9).

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan pening dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (D Jamarah, 2005: 1)

Pekerjaan guru bukan semata-mata “mengajar” melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan-paut dengan pendidikan murid. Demikian pula pekerjaan murid, bukan hanya “belajar” dalam artinya yang tradisional saja, melainkan ia harus berusaha untuk menambah “pengalamannya” dengan tenaganya sendiri (Daradjat dkk, 2011: 262).

Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak. Di situlah anak memperoleh pengalaman bergaul dengan teman-teman diluar rumah dan sekolah. Kelakuan anak harus disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan itu. Penyimpangan akan segera mendapat teguran agar disesuaikan (Gani, 2016: 67).

Menurut T. Lalompoh dalam bukunya Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini, bahwa Nilai-nilai keagamaan diberikan atau ditransformasikan pada awal kehidupan di usia dini dengan agar nilai-nilai ini betul-betul tertanam dan menjdai bagaian integral dalam dirinya dan kehidupannya. Sesuatu kebaiakan, kebenaran, apalagi nilai-nilai agama, tentang ajaran pencipta yang memiliki kuasa dhasyat, akan menjadi kekuatan dan menuntun anak tersebut dalam perjalanan kehidupannya (T. Lalompoh & Lalpmpoh, 2017: 131).

Rasulullah SAW merupakan tauladan bagi umat Islam sampai kapanpun. Bahkan beliau mendapati gelar Al-Qur'an "Berjalan". Akhlaknya terkenal mulia, bahkan di kalangan kaum kafir, yahudi, nasrani, dan lainnya. Bahkan keharusan mentauladani Rasulullah ini telah dipahat abadikan di dalam Al-Quran untuk diikuti seluruh umat. Salah satu firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S Al-Ahzab:21) (Bakri, 2017: 32).

Tanamkan kepada anak akhlak-akhlak mulia, seperti berkata dan bersikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati yang lebih tua, dan sayang kepada yang lebih muda, serta beragam akhlak lainnya. Kiranya tidak diragukan lagi bahwa keutaman akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu

iman yang meresap ke dalam kehidupan keberagaman anak (Jamaludin, 2013: 60).

Dengan kata lain membentuk kepribadian anak adalah membentuk anak berakhlak yang baik. nabi Muhammad saw juga menjadikan akhlak terpuji sebagai kesempurnaan iman, sebagaimana sabdanya:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya” (Marjin, 2012: 49).

Untuk membentuk dan mewarnai jiwa dan karakter objek didik, tentu tidak cukup hanya dengan penyampaian verbal saja. Orang akan lebih mungkin diwarnai dengan contoh nyata daripada nasehat semata (Junaidi, 2014: 32).

Pendidikan formal, informal dan nonformal sebagai bagian dari *continuing education* dan *lifelong education* (shogai kyoiku), ketiga-tiganya tidak dapat terpisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri. Masyarakat tidak akan berkembang pengetahuannya dan keterampilannya apabila hanya mengandalkan pendidikan formal, oleh karena itu kebutuhan akan layanan pendidikan informal dan non formal sangat dirasakan dalam menunjang kehidupan masyarakat terutama dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik (Kamil, 2011: 1).

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kesugihan merupakan salah satu sekolah Non formal yang berbasis Islam. Sekolah di TPQ tidak hanya mengajarkan baca tulis al-qur'an saja, akan tetapi juga di ajarkan akidah akhlak, fiqih, al-qur'an hadist dan ibadah-ibadah yang lainnya. Anak akan dibimbing dan guru Pembinaan nilai-nilai akhlakul karimah dengan berbagai

metode dalam penerapnya kepada anak. Karena Pembinaan akhlakul karimah sangat penting bagi anak untuk dijadikan pedoman hidup dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan didirikannya TPQ memberikan peluang bagi masyarakat dan orang tua menyekolahkan anaknya agar mereka mendapatkan ilmu keagamaan dan dapat menjadi bekal hidup di masa yang akan datang.

Berdirinya TPQ di kalangan masyarakat sangat bermanfaat bagi lingkungan sekitar, karena dengan adanya TPQ maka menjadi sebuah wadah dan tempat menuntut ilmu keagamaan. Khususnya kesadaran bagi orang tua yang menyekolahkan anaknya di TPQ akan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak sejak usia dini, agar mereka menjadi generasi penerus agama islam dan menjadi bekal dalam kehidupan memiliki kepribadian yang berakhlak mulia.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan. Anak-anak yang berada TPQ Al-Arafah Desa Dondong Kesugihan memiliki akhlak yang baik seperti yang di contohkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini terbukti mereka senantiasa mematuhi apa saja yang diperintahkan oleh ustad-ustadzah tidak hanya mentahui perintahnya tetapi memathui peraturan yang ada di TPQ Al-Arafah Desa Dondong Kesugihan. Anak-anak jika bertemu dengan ustad-ustadzah bersalaman dan menyapanya. Akan tetapi ada anak ketika bertemu dengan ustadnya tidak bersalaman dan bertemu dengan teman sendiri tidak menyapanya. Masih ada yang kurang sopan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dimulai suka mengganggu temanya yang sedang fokus memperhatikan ustadnya menyampaikan materi. Ketika melaksanakan sholat Ashar berjama'ah masih ada

anak yang tidak mengikuti shalat berjama'ah (Observasi pada tanggal 30 Juni 2020).

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kesugihan merupakan salah satu tempat pendidikan non formal bagi anak usia prasekolah. Kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Arafah tidak hanya belajar membaca Al-Qu'ran saja tetapi ada pembelajaran fiqih, akhlak dan tauhid. Di TPQ Al-Arafah ini guru melaksanakan berbagai upaya untuk pembinaan akhlakul krimah bagi anak.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk mengungkapkan "Upaya Guru dalam Pembinaan akhlakul karimah anak di Taman Pendidikan Quran (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kesugihan".

B. Definisi Operasional

1. Upaya Guru

Upaya dapat diartikan sebuah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar (Irfandi, Dkk. 2020: 82).

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan dalam hal ini dilakukan oleh guru TPQ dalam Pembinaan akhlak anak di TPQ Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan.

Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar (Halwi, 2011: 9).

Dari penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan upaya guru ialah usaha guru dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing anak agar memiliki kepribadian yang baik.

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari bahasa arab "*bana*" yang berarti Pembinaan, membangun, menidirikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik (Manan S., 2017: 52).

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Nata, 2015: 136).

Jadi yang dimaksud pembinaan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilaksanakan secara terencana dengan cara Pembinaan, membangun dan mengarahkan terkait tentang ajaran agama islam agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

3. Akhlakul Karimah

Akhlak adalah bentuk masdar (infinitif) dari kata akhlaqan, yukhliq, ikhlaq yang memiliki arti perangai (as-sajiyah), kelakuan, tabiat, atau watak dasar (ath-thabiah), kebiasaan atau kelaziman (al-‘adat), peradaban yang baik (al-muru’ah), dan agama (ad-din). Kata khuluq juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia (Syafri, 2014: 72).

Dalam kajian penelitian ini mengkaji tentang akhlakul karimah. Akhlak terpuji atau al-akhlaq al-mahmudah maksudnya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara’. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, anbiya, aulia dan orang-orang yang salih (Mansur, 2014: 239).

Jadi Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa akhlakul karimah yang menjadi tolak ukur bagi anak usia dini yaitu tingkah laku seseorang yang memiliki sopan santun dalam berperilaku di kehidupanya.

4. Anak

Anak merupakan generasi penerus keturunan orang tua. Anak usia dini (AUD) adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah (Wiyani, 2016: 98).

Pendidikan anak merupakan masalah yang sangat penting untuk dilakukan dengan sebaik-baiknya. Karena akan anak merupakan amanah atau titipan Allah swt., yang mesti dijaga, dibimbing dan diarahkan agar terhindar dari jalan kesesatan yang akan menjerumuskannya pada siksa api neraka (Syarbini & Gunawan, 2014: 66).

Jadi dalam penelitian ini, anak usia dini yang dilibatkan dalam penelitian adalah siswa TPQ Al-Arafah yang termasuk kategori kelompok anak usia dini.

5. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman pendidikan al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Tujuan pengajaran adalah merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan (Mansur, 2011: 134).

Jadi, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Arafah merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan baca tulis al-quran dan didirikan oleh tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar. Untuk mengajran anak-anak di usia 4-11 tahun. TPQ tersebut tidak hanya mengajarkan baca tulis al-qur'an akan tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik, khususnya dalam Pembinaan akhlak anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan fokus penelitian ini adalah “Bagaimana upaya guru dalam Pembinaan akhlakul karimah di taman pendidikan qur’an (TPQ) Al-Arafah desa Dondong Kecamatan Kesugihan”.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam Pembinaan akhlakul karimah di taman pendidikan qur’an (TPQ) Al-Arafah desa Dondong Kecamatan kesugihan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk pengetahuan betapa pentingnya pembinaan akhlak anak usia sekolah. Agar nantinya hal ini dapat menjadi pelajaran serta membentengi peserta anak didik agar tidak terpengaruh oleh faktor lingkungan yang kurang baik.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan kepada peneliti selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Bagaimana cara Pembinaan akhlak pada anak. Terlebih bila nantinya peneliti ditempatkan di wilayah yang sama seperti di TPQ Al-Arafah.

b. Bagi masyarakat umum

Sebagai pendidikan tentang pentingnya pembinaan akhlak anak bagi kelangsungan masa depannya. Dan juga untuk membentengi anak terhadap pergaulan lingkungan yang kurang baik, yang akan berakibat terhadap akhlaknya.

F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa buku sebagai sumber referensi yang sangat terkait dengan judul “Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan”, diantaranya:

Buku yang berjudul “Akidah Akhlak” (2016) Rosihin Anwar & Saehudin. berisi tentang akhlak dan beberapa tinjauan terhadapnya, akhlak terpuji (akhlak mahmudah), dan akhlak tercela (akhlak madzmumah).

Buku yang berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam” (2014) yang ditulis oleh Mansur. buku ini menjelaskan tentang pendidikan Akhlak Anak, Strategi dan Triologi Persiapan Mendidik anak Usia dini, dan Tempat Penitipan Anak.

Buku yang berjudul “Pengantar Studi Islam” (2010) yang ditulis oleh Amin Syukur. Dalam buku tersebut penulis menjelaskan tentang muamalah dan akhlak, hubungan akhlak dengan iman, tugas dan kewajiban manusia, kewajiban dalam keluarga, kewajiban terhadap negara, dan kewajiban terhadap alam sekitar. Buku ini memaparkan bahwa akhlak (islam) digolongkan akhlak religius, yaitu

akhlak yang bersumber dari wahyu Allah SWT. yang berbeda dengan akhlak sekuler, akhlak yang berdasarkan kepada hasil pemikiran manusia.

Buku yang berjudul “Pendidikan Anak Dalam Islam” (2016) karya ‘Abdullah Nasih ‘ulwan. Dalam buku tersebut penulis menjelaskan tentang tata cara yang lengkap dan benar tentang pendidikan anak dalam islam, metode dan sarana pendidikan yang efektif bagi anak, dan faktor-faktor penyebab penyimbangan pada anak-anak dan cara mengatasinya.

Buku yang berjudul “Akhlak Tasawuf” (2019) karya H. A. Mustofa. Dalam buku ini penulis menjelaskan pengertian akhlak, pokok persoalan akhlak, hubungan akhlak dan ilmu-ilmu lain, dan manfaat mempelajari akhlak.

Buku yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam” (2013) karya Akmal Hawi. Dalam buku ini penulis menjelaskan pengertian kompetensi, hakikat guru, pendidikan agama islam, etika keguruan, etika pendidikan agama islam, kepribadian guru, pembinaan profesionalitas guru, wadah pembinaan kompetensi guru PAI, dan keteladanan dan akhlak guru.

Disis lain penulis juga menelaah karya mahasiswa yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis juga memberikan tambahan berupa penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti Tesis yang ditulis oleh Imam Muallifin dari program Pascasarjana Intitut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap 2019 dengan judul “Pendidikan Bagi Anak Menurut Al-Qur’an (Analisis Tafsir Al-Misbah Dalam Kajian Kisah Nabi Ibrahim Pada QS. AS-Shaffat: 99-111)”.

Tesis tersebut membahas tentang bagaimana cara mendidik anak yang seharusnya dilakukan seperti halnya perlakuan Nabi Ibrahim dalam mendidik

Ismail dalam kesehariannya, sedangkan dalam penelitian ini membahas cara guru dalam pembinaan akhlak anak.

Selain Tesis diatas, penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Skripsi yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SDN Donan 01 Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap”. Skripsi ini ditulis oleh Ani Faturokhmah dari program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap tahun 2015.

Dalam skripsi tersebut membahas tentang keefektifitasan pembentukan akhlak siswa yaitu dengan melaksanakan pembelajaran ini secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dan penggunaan metode yang bervariasi supaya pembelajaran menyenangkan tidak monoton, sedangkan dalam penelitian ini fokus kepada pembinaan akhlakul karimah anak yang dilakukan di TPQ al-arafah bertempat di desa dondong.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, yang dijelaskan sebagai berikut:

Pada bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari sampul (*cover*) skripsi, halaman judul, halaman pengesahan, nota konsultasi, nota pembimbing, surat pernyataan keorsinilan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, lembar abstraksi, daftar isi, daftar tabel serta daftar lampiran

Sedangkan pada bagian utama akan membahas lima bab untuk memberikan gambaran dan membahas tentang pokok permasalahan, sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II yakni tentang kajian teori,. Pada bab ini akan dijelaskan perihal upaya guru dalam pembinaan akhlakul karimah bagi anak TPQ. Adapun pembahasan dalam bab ini akan terbagi ke dalam sub-bab yang diantaranya tentang upaya guru dalam pembinaan akhlakul karimah bagi anak TPQ.

BAB III ini akan berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis data dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas, uji realibilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV akan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi obyek penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini juga akan dicantumkan hal-hal yang terkait dengan penyusunan skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

a. Guru

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikan dengan (gu dan ru) yang berarti “*digugu* dan *ditiru*”. Dikatakan “*digugu*” (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan “*ditiru*” (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya. Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu (*knowledge*) tetapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya pada peserta didiknya. Pada tataran ini terjadi sinkronisasi antara apa yang diucapkan oleh guru (di dengar oleh peserta didik) dan yang dilakukannya (dilihat oleh peserta didik) (Nafis, 2011: 91).

Menurut Syaiful mengatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan Pembinaan anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah ((D Jamarah, 2005: 32).

Sedangkan Menurut Moh. Uzer dalam bukunya Menjadi Guru Profesional mengatakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru (Usman, 2010: 5).

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik (Halwi, 2011: 9).

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan Pembinaan anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan

sabar dan bijaksana memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain (Halwi, 2011: 12).

Pandangan al-Ghazali (Dalam Nafis, 2011: 90), seorang pendidik mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal ini karena pada dasarnya tujuan utama pendidikan islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, kemudian realisasinya pada kesalehan sosial dalam masyarakat sekelilingnya. Dari sini dapat dinyatakan bahwa keseuksesan seorang pendidik akan dapat dilihat dari keberhasilan aktualisasi perpaduan antara iman, ilmu dan amal saleh dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidikan.

Pendidik/guru setelah mengamalkan ilmu sebagaimana yang dikehendaki oleh ajaran Islam, kemudian mempunyai tugas dan tanggungjawab moral dalam mendakwahkan ilmunya, memberi peringatan, mendidik, menuntun, membimbing dan mengajarkan kepada peserta didik mengenai ketidak mengertian dan kebodohan mereka. Nabi Muhamad SAW sendiri selain seorang Nabi dan Rasul, ternyata beliau juga merupakan seorang guru bagi umat manusia (Izzan & Saehudin, 2012: 154).

Tugas guru bukan saja menyangkut kegiatannya di dalam kelas atau sekolah, melainkan harus pula melakukan hal-hal atau melaksanakan seperangkat tingkah laku sehubungan dengan kedudukannya sebagai guru. Menurut Peters, tugas dan tanggung jawab guru adalah: 1) sebagai pengajar, 2) sebagai pembimbing, dan 3) sebagai administrasi kelas.

Sedangkan menurut Moh. Uzer Isman, guru memiliki banyak tugas baik yang terkait oleh dinas (bentuk pengabdian) ada tiga jenis tugas guru, yaitu:

- 1) Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan melatih berarti mengembangkan keterampilan dalam diri siswa.
- 2) Tugas guru dalam kemanusiaan, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pekerja apa pun yang diberikan hendaknya bisa memotivasi siswanya dalam belajar.

Menurut Usman dalam Akmal Hawi Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, di mana guru berkewajiban mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila serta mencerdaskan bangsa Indonesia (Halwi, 2011: 42).

Menurut Muntahibun Nafis dalam bukunya mengatakan bahwa, Dengan kata lain tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai motifator dan fasilitator proses belajar, yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia dengan cara aktualisasi potensi peserta didik untuk mengimbangi kelemahan dan kekurangan yang dimiliki. Keaktifan peserta didik sangat ditekankan dalam proses belajar, sekali-kalipun keaktifan itu dari stimulus yang dilakukan oleh kreativitas dan inovatifitas pendidik (Nafis, 2011: 92).

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi. Oleh karena itu, dia harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempelajari setiap murid di kelasnya.
- 2) Merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan-bahan belajar yang akan dan/atau telah diberikan.
- 3) Memilih dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan murid dan dengan bahan-bahan yang akan diberikan.
- 4) Memelihara hubungan pribadi serta mungkin dengan murid.

- 5) Menyediakan lingkungan belajar yang serasi.
- 6) Membantu murid-murid memecahkan berbagai masalah.
- 7) Mengatur dan menilai kemajuan belajar murid.
- 8) Membuat catatan-catatan yang berguna dan menyusun laporan pendidikan.
- 9) Mengadakan hubungan dengan orang tua murid secara kontinu dan penuh saling pengertian.
- 10) Berusaha sedapat-dapatnya mencari data melalui serangkaian penelitian terhadap masalah-masalah pendidikan.

Mengadakan hubungan dengan masyarakat secara aktif dan kreatif guna kepentingan pendidikan para siswa (Hamalik, 2012: 127).

Adapun diantara tugas dan tanggung jawabnya seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan pengetahuan agama islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik
- 3) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ajaran Islam
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti luhur

Dalam hal ini Nabi Muhamad SAW pun diajar, didik dan dibimbing dahulu oleh malaikat Jibril sebelum beliau menyampaikan risalah kepada umatnya. Hal ini seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat al-Jumu'ah ayat 2 yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كُنَّا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ.....

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”(Q.S. Al-Jumu’ah [62]: 02)

Begitu juga guru selaku pendidik agama, tugas utamanya ialah mengajarkan syariat-syariat dan pokok-pokok agama islam. Setelah mempelajari Islam, diharapkan mereka untuk memberi peringatan kepada kaumnya dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Izzan & Saehudin, 2012: 154).

c. Peranan Guru

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya (Sardiman, 2010: 143).

Menurut Abin Syamsudin Makmur (Dalam Suyono & Hariyanto, 2017: 188) dalam buku *Belajar dan Pembelajaran teori dan konsep dasar* mengatakan bahwa ada lima peran dan fungsi guru, yaitu sebagai *konservator* (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan, *inovator* (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai transmittor (penerus) sistem nilai tersebut kepada peserta didik, *transformat* (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelma dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interaksinya dengan peserta didik, serta *organisator* (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan dalam proses transformasi sistem nilai (Suyono & Hariyanto, 2017: 188).

Selain sebagai aktor utama kesuksesan pendidikan yang dicanangkan, ada beberapa fungsi dan tugas lain seorang guru, antara lain:

1) Educator (pendidik)

Tugas pertama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang educator, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi, dan responsif terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas guru.

2) Leader (pemimpin)

Guru juga seorang pemimpin kelas. Karena itu, ia harus biasa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang guru pemimpin,

guru harus terbuka, demokratis, egaliter, dan menghindari cara-cara kekerasan.

3) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat anak didik bukan persoalan mudah, ia membutuhkan eksperimentasi maksimal, latihan terus menerus, dan evaluasi rutin.

4) Motivator

Sebagai motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kelas masa lalunya, dan bagaimanapun berat tantangannya.

5) Administator

Sebagai seorang guru, tugas administrasi sudah melekat dalam dirinya, dari mulai awal melamar menjadi guru, kemudian diterima dengan bukti surat keputusan yayasan, surat instruksi kepala sekolah, dan lain-lain. Urusan yang ada dilingkup pendidikan formal biasanya memakai prosedur administrasi.

6) Evaluator

Sebaik apa pun kualitas pembelajaran, pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Di sinilah pentingnya evaluasi seorang guru (Jamal Ma'mur Asmani. 2011: 39).

d. Persyaratan Guru

Para ahli pendidikan sangat beragam dalam mengemukakan jumlah syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Diantara pendapat tersebut adalah sebagai berikut:

Dalam hal ini An-Nahlawi mengemukakan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh pendidik. Diantara syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir pendidik bersifat ribbani.
- 2) Hendaknya pendidik seorang yang ikhlas, dan ini merupakan kesempurnaan sifat robbaniah.
- 3) Hendaknya pendidik bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak didik.
- 4) Hendaknya pendidik berperilaku jujur dalam apa yang diserukannya.
- 5) Hendaknya pendidik senantiasa membekali didi dengan ilmu dan kesediaan membiasakan untuk terus mengkajinya.
- 6) Hendaknya pendidik mampu menggunakan berbagai metode-metode mengajar secara bervariasi.
- 7) Hendaknya pendidik mampu mengola siswa, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara proposional.
- 8) Hendaknya pendidik mempelajari kehidupan fisik para peserta didik.
- 9) Hendaknya pendidik tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang memengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir anak muda.

Dalam kesempatan yang lain Ibrahim bin Ismail menekankan kepada penuntut ilmu hendaknya memilih pendidik yang mempunyai syarat sebagai berikut:

- 1) Memiliki ilmu yang luas (*alim*)
- 2) Memiliki sifat penuh hati (*wara*)
- 3) Memiliki usia yang lebih tua dari murid-muridnya.

Sementara Abu Ahmad (dalam buku Izzan & Saehudin, 2012) ia mengungkapkan syarat-syarat yang harus dimiliki pendidik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Harus berjiwa pancasila
- 2) Memiliki rasa tanggungjawab
- 3) Cinta terhadap anak didik dan pekerjaannya
- 4) Kerelaan hati
- 5) Manusia sebenarnya
- 6) Lebih tinggi dalam segala hal
- 7) Memiliki kesabaran (Izzan & Saehudin, 2012: 139).

Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dari manusia-manusia lain pada umumnya.

Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

1) Persyaratan administratif

Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi: soal kewarganegaraan (warga negara indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Di samping itu masih ada syarat-syarat lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.

2) Persyaratan teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan/pengajaran.

3) Persyaratan psikis

Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Di samping itu, guru juga dituntut untuk bersifat pragmatis dan realistis, tetapi juga memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis. Guru harus juga mematuhi

norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun. Inilah pentingnya bahwa guru itu harus memiliki panggilan hati nurani untuk mengabdikan demi anak didik.

4) Persyaratan fisik

Persyaratan fisik ini antara lain meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapuhan dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat/diamati dan bahkan dinilai oleh para siswa/anak didiknya (Sardiman, 2010: 126).

e. Kepribadian Guru

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif dan terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian di sini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, dan sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pertanyaan-pertanyaannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi,

dan hasrat belajar yang terus-menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru (Hamalik, 2012: 34).

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Mengapa demikian? Alasannya, di samping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu, seperti yang telah penyusun kemukakan, guru juga berperan sebagai anutan.

Mengenai pentingnya kepribadian guru, seorang psikologi terkemuka, profesor Doktor Zakiah Daradjat (1982) menegaskan:

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Oleh karena itu, setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Secara konstitusional, guru/pendidik pada setiap jenjang pendidikan formal wajib memiliki satuan kualifikasi (keahlian yang diperlukan) dan sertifikasi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi (Syah M. , 2011: 225).

Adapun kompetensi kepribadian guru berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 sekurang-kurangnya menca

(Syah, 2011)kup: (1) beriman dan bertakwa, (2) berakhlak mulia, (3) arif dan bijaksana, (4) demokratis, (5) mantap, (6) berwibawa, (7) stabil, (8) dewasa, (9) jujur, (10) sportif, (11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (12) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, (13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Bamawi & Arifin, 2012: 159).

Berikut ini akan dijelaskan berbagai kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kepribadian ini harus menjadi ciri khas atau karakter guru yang membedakan dari tugas profesi lainnya,

1. Pribadi yang disiplin
2. Pribadi yang jujur dan Adil
3. Pribadi berakhlak mulia
4. Pribadi teladan
5. Pribadi yang mantap
6. Pribadi yang stabil.
7. Pribadi dewasa
8. Pribadi yang arif dan penyabar
9. Pribadi berwibawa
10. Pribadi yang memiliki rasa percaya diri (Rochman & Gunawan, 2016: 77).

f. Kode Etik Guru

Secara etimologis “kode etik” berarti pula aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dengan kata lain, kode etik merupakan pola aturan atau tata cara etis sebagai pedoman berperilaku. Etik berarti sesuai dengan nilai-nilai, dan norma yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu (Satori & Dkk, 2016: 5.3). Secara harifiah, kode etik adalah sumber, aturan, sopan santun atau tata susila, atau suatu hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan (Bamawi & Arifin, 2012: 53).

Kode etik guru sesungguhnya merupakan pedoman yang mengatur hubungan guru dengan sejawat, peserta didik, orang tua peserta didik, pemimpin, masyarakat, dan dengan misi tugasnya. Jalinan hubungan tersebut dilakukan untuk berbagai kepentingan, terutama untuk kepentingan perkembangan siswa secara optimal. Secara jelas, jalinan hubungan itu diatur oleh kode etik (Satori & Dkk, 2016: 5.7).

Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, dan negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada undang-undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, Guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut:

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk Pembinaan peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan (Rochman & Gunawan, 2016: 109).

Adapun maksud dan tujuan pokok diadakannya kode etik ialah untuk menjamin agar tugas-pekerjaan keprofesian itu terwujud sebagai mana mestinya dan kepentingan semua pihak terlindungi sebagaimana layaknya (Sa'ud, 2010: 81).

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *Khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlaq adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *Khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi *akhlaq* (selanjutnya disebut akhlak= bahasa indonesia) secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. hal ini, dapat dibandingkan dalam Firman Allah dalam Surah AL-Qlam (68) ayat 4 dan Asy-Syuara (26) ayat 137.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Quran (Ali, 2011: 29).

Dalam pengertian sehari-hari akhlak pada umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata ethos, ethikos, yang kemudian menjadi ethika (pakai h), etika (tanpa

h) dalam istilah bahasa Indonesia. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (al-akhlaq al-mahmudah) serta menjauhkan segala akhlak tercela (al-akhlaq al-mazmumah) (Mansur, 2014: 221).

Menurut Heri Gunawan dalam bukunya *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* mengemukakan bahwa, Adapun pengertian akhlak menurut terminologis, penulis merujuk kepada pendapat beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Imam Abu Hamadi al-Gazali sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata (2002:4) mengatakan bahwa akhlak adalah “sifat yang tertanam (terpatari) dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (perenungan) terlebih dahulu”.
- 2) Ibnu Maskawih sebagaimana dikutip oleh Rahmat Djatnika (1996:26) mengatakan akhlak adalah: “perangai itu adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak mengahajatkan pikiran”.
- 3) Ahmad Amin sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah Ya’kub (1993:12) mengatakan bahwa akhlak adalah: “suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjuka jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.

- 4) Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syarif al-Jurjani dalam bukunya al-ta'rifat, sebagaimana dikutip oleh Ali Abdul Halim Mahmud (2004:32) “Akhlahk adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung“.
- 5) Menurut Muhammad bin Ali al-Faruqi at-Tahanawi sebagaimana dikutip oleh Ali Abdul Halim Mahmud (2004:34) “Akhlahk adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri”.

Berdasarkan pada beberapa penjelasan dan definisi akhlahk di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlahk adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatari dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu (Gunawan, 2014: 5).

Pendidikan akhlahk adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlahk dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukalaf , seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang insyaf didalam menerima setiap keutamaan dan keilmuan. Di samping melakukan akhlahk mulia (Zaman, 2018: 136).

b. Pembagian *Akhlak*

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian.

1) Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia), di antaranya:

- a) Rida kepada Allah
- b) Cinta dan beriman kepada Allah
- c) Beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir
- d) Taat beribadah
- e) Selalu menepati janji
- f) Melaksanakan amanah
- g) Berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan
- h) Qanaah (rela terhadap pemberian Allah)
- i) Tawakal (berserah diri)
- j) Sabar
- k) Syukur
- l) Tawadhu' (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

2) Akhlak mazmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiyah (akhlak yang jelek), di antaranya:

- a) Kufur
- b) Syirik
- c) Murtad

- d) Fasik
- e) Riya'
- f) Takabur
- g) Mengadu domba
- h) Dengki/iri
- i) Hasut
- j) Kikir
- k) Dendam
- l) Khianat
- m) Memutus silaturahmi
- n) Putus asa, dan
- o) Segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- 1) Akhlak kepada khalik
- 2) Akhlak kepada makhluk
 - a) Akhlak terhadap Rasulullah
 - b) Akhlak terhadap keluarga
 - c) Akhlak terhadap diri sendiri
 - d) Akhlak terhadap sesama/orang lain, dan
 - e) Akhlak terhadap lingkungan alam (Anwar & Saehudin, 2016: 270).

Akhlak terpuji atau al-aqhlak al-mahmudah maksudnya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, anbiya, aulia dan orang-orang yang salih (Mansur, 2014: 239).

Selanjutnya, uraian akhlak yang terpuji berikut ini akan dijelaskan berdasarkan akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan (Anwar & Saehudin, 2016: 280).

1) Akhlak Kepada Allah SWT

Manusia sebagai makhluk-Nya yang telah diberi rahmat dan nikmat, sudah barang tentu harus berbuat sesuatu sebagai imbalan dan rasa terima kasihnya terhadap Nya. Bentuk terima kasih atau syukur terlalu banyak untuk diungkapkan secara terinci, akan tetapi secara global dapat dikemukakan bahwa manusia harus menggunakan rahmat dan nikmat Allah itu sesuai dengan fungsi dan proporsinya (Syukur, 2010: 136).

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik (Nata A. 2017: 127).

Akhlak kepada Allah SWT, adalah sebagai berikut.

a) Menauhidkan Allah

Tauhid adalah pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat.

Allah SWT.berfirman:

Artinya: “...Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlak beragama kepada-Nya. Ingtlah! Hanya milik Allah agama yang murni (dari syikir)...” (Q.S. Az-Zumar [39]: 2-3).

b) Berbaik Sangka Kepada Allah

Berbaik sangka terhadap apa yang telah diputuskan Allah merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya. Dasar akhlak terpuji ini adalah seabda Rasulullah SAW:

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللهِ عَزَّوَجَلَّ (رواه مسلم)

Artinya: “janganlah salah seorang di antra kalian meninggal, melainkan dia berbaik sangka terhadap Rabbnya”

c) Dzikrullah

Mengingat Allah (*dizkrullah*) adalah asa dari setiap ibadah kepada Allah SWR. Karena merupakan pertanda hubungan antra hamba dan pencipta setiap saat dan tempat. Diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW. seantiasa mengingat Allah di sepanjang hidupnya (H.R. Muslim). Dzikrullah merupakan aktivitas paling baik dan

paling mulia bagi Allah SWT. berkaitan dengan perintah berdiskir ini, Allah SWT. berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ)

Artinya: “*maka ingatlah kepada-ku, aku pun akan ingat kepadamu. bersyukurlah kepada-ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-ku*” (Q.S. Al-Baraqah [2]: 152)

d) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. tawakal adalah upaya seseorang untuk mengembalikan segalanya kepada Allah setelah mengusahakannya secara maksimal. Tawakal bukan serah diri tanpa usaha dan hanya menungu qadha dan qadar Allah. Tawakal adalah kebenaran dan implementasi penyadaran hati kepada Allah SWT.

Dasar akhlak terpuji berupa tawakal adalah sebagai berikut:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “*..kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal*” (Q.S. Ali Imran [3]: 159) (Anwar, 2016: 282).

2) Akhlak kepada Diri Sendiri

Manusia telah diperlengkapi dengan beberapa alat kelengkapan yang dapat dipergunakan sebagai saran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yaitu jasmani dan ruhani. Jasmani merupakan badan kasar yang tampak kelihatan dengan nyata, terdiri dari tubuh, kepala, panca indera dan peralatan lain dalam tubuh manusia seperti pernafasan, peredaran darah dan sebagainya. Sedang ruhani adalah badan halus yang bersifat abstrak, terdiri dari akal pikiran, rasa dan perasaan, nafsu dan ruh (Syukur, 2010: 137).

a) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan Tuhannya dan menggantikannya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan Allah terhadapnya.

Sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa ujian dan cobaan dari Allah. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 155-157.

b) Syukur

Syukur merupakan sikap ketika seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah, bukan selain-Nya, lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (172)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 172).

c) Menunaikan Amanah

Arti amanah di sini adalah sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayai kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas kewajiban.

d) Benar/jujur

Pengertian akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak menyembunyikannya. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu dengan petunjuk agama (Anwar & Saehudin, 2016: 287).

3) Akhlak Kepada Keluarga

Keluarga adalah suatu tempat tinggal pasangan suami istri dan anak dibesarkan. Tempat ini merupakan basis umat manusia Pembinaan dan menyusun keluarga, baik keluarga kecil atau keluarga besar. Pada umumnya yang dinamakan keluarga ialah kelompok

manusia yang bermukmin dalam satu rumah yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak (Syukur, 2010: 139).

a) Berbakti kepada orang tua

Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua, selain melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT., adalah menghapus dosa-dosa besar. Hal ini sebagaimana tergambar dalam ucapan Ali bin Abi Thalib.

b) Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu bapak. Pertalian kerabat dimulai dari yang lebih dekat sampai kepada yang lebih jauh.

Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik. Jika mempunyai kelebihan rezeki, sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau karib kerabat yang lebih dekat pertaliannya kemudian baru yang lebih jauh lagi (Anwar & Saehudin, 2016: 297).

4) Akhlak Kepada Masyarakat

Setiap orang tak dapat melepaskan diri dari lingkungannya dan masyarakat sekitarnya. Di dalam tata cara pergaulan ini sudah barang tentu diperlukan suatu tatanan, sehingga dalam pergaulan itu tidak terdapat benturan-benturan yang tidak diinginkan. Pemenuhan hak dan

pelaksanaan kewajiban antara masing-masing anggota masyarakat merupakan hal yang mutlak (Syukur, 2010: 149).

a) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang tereekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persudaraan. Dekat dini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah atau tempat tinggal. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada disekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin.

b) Menolong orang lain

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan. Hal ini disebabkan manusia adalah makhluk sosial.

Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa musibah sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, ia dapat membantu orang dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan bantuan jasa pun lebih diharapkan daripada bantuan lainnya (Anwar & Saehudin, 2016: 301).

5) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan alam adalah apa yang ada di luar diri. Bagi seorang yang disebut lingkungan adalah apa yang mengelilinginya seperti rumah, pekarangan, phon, hewan, gunung, laut, dan sebagainya.

Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam dan melihat di sisi lain mereka diturunkan ke bumi ini adalah agar mereka

membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya, termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan (Syukur, 2010: 152).

c. Manfaat dan Tujuan Akhlak

Sebagai salah satu ciri khas ilmu adalah bersifat pragmatis. Keberadaan suatu ilmu harus mempunyai fungsi atau faedah bagi manusia. Dengan ditemukan suatu teori-teori pada ilmu, akan lebih menambah wawasan dalam bertindak atau berproses. Kegunaan ilmu semata-mata untuk dapat mengetahui rahasia-rahasia disamping itu juga dapat diperhitungkan baik dan buruknya suatu langkah yang dijalani.

Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Tuhan semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain:

- 1) Mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat
- 2) Akan disenangi orang dalam pergaulan
- 3) Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan
- 4) Orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keseluruhan, kecakupan, dan sebutan yang baik
- 5) Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dan segala penderitaan dan kesukaraan (Mustofa, 2019: 26).

Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua

macam, yaitu tujuan umum dan tujuan Khusus. Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Adapun tujuan akhlak secara khusus adalah:

- 1) Mengetahui Tujuan Utama Diutusnya Nabi Muhammad SAW
 - 2) Menjebatani Kerenggangan antara akhlak dan ibadah
 - 3) Mengimplementasikan Pengetahuan tentang Akhlak dalam kehidupan
- (Anwar, 2010: 25).

d. Sumber Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Quran dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, berarti tidak baik dan harus dihindari (Anwar, 2010: 20). Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Malaikat Jibril yang isi dan redaksinya dari Dia. Sedangkan sunnah adalah ucapan, perbuatan dan penetapan Nabi Muhammad SAWA. (*taqrir*). Kedua-duanya adalah menjadi sumber ajaran Islam secara keseluruhan untuk mengatur pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT: *“Dan apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada*

Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumaan-Nya.” (Q.S. al-Hasyr: 7) (Syukur, 2010: 128).

Akhlak berumber pada Al-Qur'an wahyu Allah yang tidak diragukan keasliannya dan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad. Akhlak Islam adalah sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia, dan setiap perbuatan manusia diukur dengan suatu sumber yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Dengan demikian kita harus selalu mendasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadist sebagai sumber akhlak (Mansur, 2014: 224).

e. Metode *Pembinaan Akhlak*

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin (Nata A. , 2015: 136).

1) Metode Pengulangan

Setiap murid memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang cepat memahami dan ada yang lambat. Maka metode pengulangan menjadi penting, bukan hanya bagi yang lamban dalam memahami tapi juga bagi yang cepat untuk lebih menguatkan pemahamannya. Tentunya, pengulangan tersebut mesti dengan porsi yang tepat. Karena kalau pengulangannya dilakukan terlalu sering tentu akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan (Junaidi, 2010: 52).

2) Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru (Gunawan, 2014: 91).

Disini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Jika pendidik adalah seorang yang jujur dan terpercaya, maka anakpun akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah ('Ulwan, 2016: 603).

3) Metode Kisah atau Cerita

Kisah atau cerita merupakan salah satu metode mendidik yang paling ampuh. Dengan kisah atau cerita, orang diajak untuk meniru sebuah perbuatan mulia tanpa ia merasa digurui atau didikte. Oleh karena pentingnya peran kisah dalam membentuk pribadi dan mewarnai tingkah laku, maka menurut para ulama, hampir sepertiga dari kandungan al-Quran berisi kisah-kisah (Junaidi, 2014: 46).

4) Metode Perhatian/pengawasan

Maksud dari pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Begitu juga dengan terus menerus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan mentalnya.

Islam dengan prinsip-prinsipnya yang holistik dan abadi mendorong para orang tua dan pendidik lainnya untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak mereka di semua aspek kehidupan dan pendidikannya ('ulwan, 2016: 667).

5) Metode Hukuman

Hukum-hukum yang terdapat dalam syariat islam mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara-perkara penting yang tidak mungkin manusia hidup tanpanya. Para ulama ijtihad dan usul fiqh merangkumnya kedalam lima perkara yang dinamakan adhdharuriyati Al-khams (lima hal yang primer) atau alkulliyat Al-khams, yaitu: menjaga agama, jiwa kehormatan, akal, dan harta. Mereka mengatakan bahwa hukum dan prinsip yang terdapat didalam islam bertujuan untuk menjaga lima hal yang primer diatas ('Ulwan, 2016: 685).

3. Taman Pendidian Al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian dan Latar Belakang

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak. Tujuan pengajaran adalah merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan anak dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan

Secara umum, taman pendidikan al-Qur'an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya jadi generasi Qurani, yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, taman pendidikan al-Qur'an perlu merumuskan target yang dijadikan sebagai tujuan dalam waktu lebih kurang selama satu tahun. Hal ini semua dengan petunjuk dalam buku pedoman TKA-TPA atau TPQ Nasional, yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu Tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami, dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari (Mansur, 2014: 134).

Taman Kanak-kanak Al-Qur'an/Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan luar sekolah (non-formal) jenis keagamaan, yang muatan pengajarannya lebih menekankan pada aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utama yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah.

“TK/TP Al-Qur'an yaitu lembaga non-formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun (TK) dan usia 7-12 tahun (TPA) agar menjadi generasi yang solih-sholihah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”

Mengenai dasar dan tujuan Taman Kanak-kanak Alquran (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta sistem, metode dan

materinya secara garis besar lama. Keberadaan TKA/TPA berdasarkan firman Allah di Q.S At-Tahrim (66): 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahannya: “hai oarang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..”

Usaha untuk menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka, tidak ada lain melalui pendidikan dan pengajaran Alqur’an. Mempelajari membaca, mengajarkan, dan mengamalkan Alqur’an adalah suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam. Allah swt berfirman pada surat Q.S. Al-Ankabut (29): 45

أَتْلُمَا أُحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

Terjemahannya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu , yaitu Al-kitab (Alquran) dan dirikanlah sholat” (Hasanah, 2017: 2011).

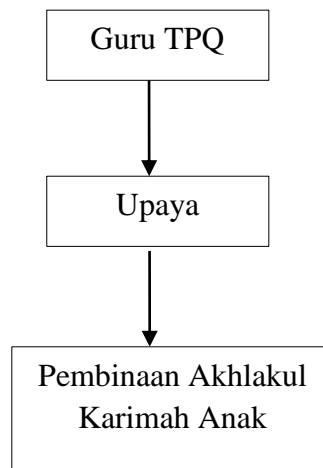
b. Fungsi dan Peran TPQ

Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) berfungsi sebagai lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur’ani. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an merupakan kualitas beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis al-Qur’an merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas ummat khususnya ummat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. Karena al-Qur’an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada Ummatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia dan akhirat. Al-Qur’an

mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat (Mansur, 2014: 135).

B. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir adalah dasar pemikiran yang telah ditentukan dari fakta-fakta, observasi dan dokumentasi, pada peneliti ini maka peneliti menyajikan kerangka berfikir sebagai berikut:



Dalam Islam akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Manusia adalah makhluk yang dipimpin oleh akal, yang menurut kodratnya suka berbuat baik, suka damai, jauh dari permusuhan, penuh dengan kesukaan mementingkan kepentingan orang lain, selalu berpikir dan bertindak sesuai dengan logika dan intelegnya.

Kalau dikatakan bahwa naluri manusia ingin selalu berbuat baik, suka damai dan menghindari permusuhan, maka keadaan yang nyata menjadi saksi aneka ragam ketidakbaian dan ketidakdamaian yang turut menghiasi isi dan derap langkah bumi menyertai hiasan lain yang bersumber dari kebaikan dan kedaiman.

Maka pentingnya pendidikan akhlak yaitu agar setiap orang memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, agar dapat mengamalkannya sesuai ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil tempat atau lokasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama empat bulan, mulai dari bulan September sampai Desember 2020.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Pengertian Metode

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari masalah yang dihadapi (Riduwan, 2011: 24).

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2017: 6).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data, dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 15).

2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian Lapangan (*Filed reseach*), sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah kemampuannya menyediakan deskripsi tekstual yang kompleks tentang pengalaman manusia yang menjadi fokus penelitiannya. Penelitian kualitatif menyediakan informasi tentang beragam sisi “manusia”

sebagai fokus yang terkadang memiliki kontradiksi dalam perilaku, keyakinan, emosi, dan relasi antarindividu (Putra, 2013: 127).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan atau menggambarkan atau mendeskripsikan variabel masa lalu dan sekarang (Zulfa, 2011: 13).

Peneliti ini mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh subjek peneliti. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam Pembinaan akhlakul karimah anak di TPQ Al-Arafah Desa Dondong Kesugihan. Kemudian data yang diperoleh adalah berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yaitu data mengenai upaya guru dalam Pembinaan akhlakul karimah yang disajikan dalam bentuk kata-kata.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (J. Moleong, 2010: 6).

C. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari: sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku lain sebagainya yang berkenan dengan penelitian ini (Purhantara, 2010: 79).

D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut arikunto (2002) dal hal ini mengelompokan subyek penelitian menjadi tiga p, yaitu: 1) person (orang), 2). Place (tempat), dan 3). Paper (kertas atau simbol atau dokumen, barang) (Zulfa, 2011: 48).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah: Guru Kepala madrasah dan Wali Murid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian kata *instrumen* secara *leksikal* adalah alat, yaitu alat yang bisa digunakan dalam melakukan penelitian. Bagian penelitian yang bisa menggunakan alat adalah bagian pengumpulan data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Biasanya, penelitian yang pengumpulannya menggunakan instrumen adalah penelitian empiris yang memerlukan data lapangan (Jauhari, 2010: 145). Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Zulfa, 2011:69).

Dalam rangka untuk memperoleh data, penulis menggunakan jenis instrumen yang kerap dipakai dalam penelitian kualitatif dan pengumpulan data memudahkan jalannya penelitian. Adapun macam untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (J. Moleong, 2010: 186).

2. Observasi

Teknik ini adalah pengamatan dari peneliti terhadap obyek penelitiannya. Kita dapat mengumpulkan data ketika peristiwa terjadi dan dapat datang lebih dekat untuk meliputi seluruh peristiwa. Instrumen yang digunakan adalah dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan maupun alat perekam.

Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda, atau kejadian (objek) daripada metode wawancara (Purhantara, 2010: 87).

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai instrumen adalah instrumen yang ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian (Zulfa, 2011: 73).

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (truthworthiness) diperlukan teknik pemekrisaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas beberapa kriteria. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji kredibilitas (derejat kepercayaan/credibility bisa dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Perpanjang Keikutsertaan (memperpanjang waktu penelitian)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument (*human instrument*). Oleh karena itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjang keikutsertaan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu. Untuk melakukan triangulasi bisa dengan menggunakan teknik penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi dengan metode yaitu membandingkan informasi yang dihasilkan satu metode pengumpulan data dengan metode lain. Seperti wawancara dengan observasi, wawancara dengan dokumentasi dan sebagainya (Zulfa, 2011: 96).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017: 335).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Redukasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2017: 338).

Dalam tahap reduksi data yang dilakukan untuk menelaah keseluruhan data yang diperoleh dari lapangan, yang mengenai “Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan”, kemudian dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: pertama, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi. Kedua, mencari dokumen dan hal-hal yang dianggap penting dari setiap temuan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data merupakan cara jembreg memperlihatkan atau mempertontonkan data mentah sehingga akan terlihat mana data yang diperlukan peneliti dan mana data sampah (Zulfa, 2011: 87).

Dalam tahapan penyajian data ini adalah memperlihatkan hasil informasi data yang diperoleh dari TPQ Al-Arafah sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami mengenai suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan.

Pada langkah ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan. Dalam langkah ini antara lain: pertama, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, kemudian tema sentral dapat diketahui dengan mudah. Kedua, memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka di lakukan penelitian kembali di lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan alur penelitian.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan

akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2017: 345).

Dalam tahap ini dilakukan analisis tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu, melakukan pengecekan ulang melalui pelaksanaan pra penelitian, wawancara, observasi, dokumentasi hingga membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian antara lain yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Pelaksanaan

Dalam kegiatan pada tahap ini pekerjaan lapangan, peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya. Penampilan fisik serta cara berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat-istiadat setempat. Agar dapat berperilaku demikian, sebaiknya harus memahami betul budaya tempat.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dapat menerapkan teknik pengamatan (observasi), wawancara (interview), dengan menggunakan alat bantu seperti tape recorder, foto, slide, dan sebagainya.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dari analisis data dapat diperoleh tema dan rumusan hipotesa, tentu saja harus berpatokan pada tujuan penelitian dan rumusan masalahnya (Zulfa,2011: 40).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPQ Al-Arafah Desa Dondong Kesugihan

1. Letak geografis TPQ Al-Arafah Desa Dondong Kesugihan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Arafah terletak di Dusun Mujil Desa Dondong Kecamatan Kesugihan. TPQ Al-Arafah berjarak sekitar 7,5 Km dari pusat kecamatan Kesugihan ke arah barat. TPQ Al-Arafah berada di pedesaan tidak dekat area perkotaan. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Jeruk Legi
- b. Sebelah Timur : Desa Planjan
- c. Sebelah Selatan : Desa Jangrana dan Desa Kuripan
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Jeruk Legi

2. Sejarah Singkat berdirinya TPQ Al-Arafah Desa Dondong Kesugihan

TPQ Al-Arafah merupakan salah satu lembaga taman pendidikan al-qur'an di desa dondong kecamatan kesugihan yang didirikan oleh yayasan al-arafah dan tokoh pendiri yayasan al-arafah yaitu Zaenal Mutaqin, Mundirin dan para tokoh masyarakat. Awal mula berdirinya TPQ Al-Arafah yaitu adanya madrasah diniyah yang disahkan oleh para tokoh masyarakat pada tanggal 25 Desember tahun 1999 yang dihadiri oleh bapak Mangir Ismanto, bapak Gunawan, dan Wahyudin. Setelah berdirinya Madrasah diniyah kemudian para guru madrasah diniyah dan tokoh masyarakat mendirikan Taman pendidikan Al-Qur'an pada tanggal

22 Februari tahun 2013. Sebelum berdirinya TPQ/MADIN kegiatan belajar mengajar al-qur'an dilaksanakan di tempat sholat wanita di masjid sekitar pada tahun 1982 yang didirikan oleh bapak kyai Masrur Mutaqin dan para tokoh masyarakat lainnya. Didirikan di tanah milik pribadi bapak kyai Masrur. Dulu masjid tersebut bernama masjid baitul mutaqin dengan bangunan menggunakan kayu sederhana seiring berjalanya waktu pembangunan masjid dilakukan dua kali pertama diganti menggunakan dengan batu bata sederhana dan pembangunan ketiga di renovasi semuanya. Setelah pembangunan selesai kemudian nama masjid baitul mutaqin diganti dengan nama masjid Al-Arafah sampai sekarang (hasil wawancara dengan bapak mangir dan bapak Selamat).

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagaimana tugas pekerjaan dibagi, dikelompokan, dan dikoordinasikan secara formal.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Dalam kinerjanya kepala TPQ al-arafah bekerja sama dengan komite sekolah yang diambil dari wali murid tokoh masyarakat dan para guru yang terkait. Selain itu dalam tugas mengurus TPQ maka kepala TPQ memiliki struktur organisasi di TPQ sebagai berikut:

a. Struktur Yayasan Al-Arafah

Pelindung : Kepala Desa Dondong

Penasehat Yayasan : Kyai Tohar

Kyai Zaenal Arifin

Ketua Yayasan : Ismanto

Sekretaris : Mahrurui, S.Pd.i

Bendahara : Tri Wahyuni, S.Pd.i

Anggota : 1. Mafroid 5. Tuter Wiryono
2. Wahyudin 6. Rusman
3. Muhrofik 7. Indriani Kusumastuti
4. Agus Wahyuni 8. Suwarni Khomsah

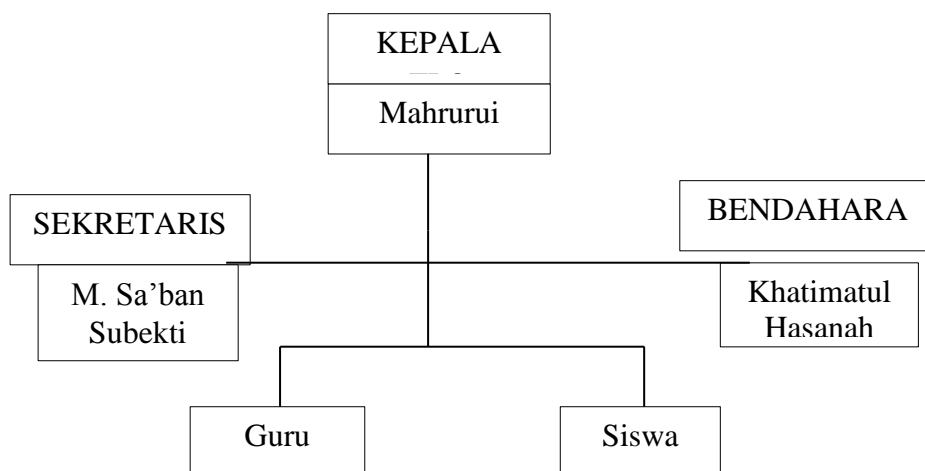
b. Struktur TPQ

Kepala TPQ : Mahrurui, S.Pd.i

Sekretaris : Muhammad Sa'ban Subekti, S.Pd.i

Bendahara : Khatimatul Hasanah

Bagan. 1



4. Kondisi sarana dan prasarana

Ketersediaan Sarana dan prasarana di sebuah sekolah memang menjadi faktor penting yang digunakan untuk membantu melancarkan kegiatan pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TPQ Al-Arafah sebagai berikut:

a. Sarana gedung, meliputi:

- 1) Ruang Kelas ada 4
- 2) Ruang Kantor/Kepala/Guru di gabung menjadi satu
- 3) Masjid
- 4) Kamar Mandi/WC ada 2
- 5) Tempat Sepeda

b. Sarana Mebel

- 1) Meja Guru
- 2) Kursi Guru
- 3) Meja Murid
- 4) Kursi Guru
- 5) Almari
- 6) Papan Tulis
- 7) Buku

5. Kondisi Guru

Tugas guru sebagai pendidik berarti guru bertugas untuk menanamkan budi pekerti, etika, moral, akhlak, sopan santun, tata krama dan adab. Di TPQ Al-Arafah terdapat 8 guru termasuk kepala sekolah, diantaranya sebagai berikut:

Tabel. 1.1

Daftar Guru di TPQ Al-Arafah Desa Dondodng Kecamatan Kesugihan

No	Nama	Mengampu kelas
1	Siti Aisyah	A
2	Mafroid	A
3	Mustorip	A
4	Solikhin	A
5	Rito Muhamad Mas'ud	A
6	Mahruri	B
7	Khotimatul Khasanah	B
8	Mardiyah	B
9	Trisnawati	B
10	Moh.Mustolih	B
11	Muhamad Syaban Subekti	B

6. Kondisi Siswa

Di dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Adapun daftar siswa TPQ Al-Arafah sebagai berikut:

Tabel. 1.2**Daftar Siswa TPQ Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan**

No	Nama	Kelas
1	Essy Dwi Widiyowati	A
2	Chintia Mulia Zafitri	A
3	Lu`Luatun Nur Intan Hidayat	A
4	Eva Dwi Arifah	A
5	Chintia Amalia Zafitri	A
6	M.Syafiq Aqila Rahman	A
7	Delia Ayu Saputri	A
8	Zhevanya Maysahra	A
9	Arin Carrisa Fathi	A
10	Anindia Wahyuningtyas	A
11	Annisa Dwi Fajriani	A
12	Calvin Lingga Mahardika	A
13	Amelia Zulaikha	A
14	Assyifa Khairunnisa	A
15	Nailiyana Afnilah	A
16	Khoirunnisa Nurrohmah	A
17	Arina Futikhatul Khusna	A
18	Syifa Al Khusna	A
19	Alif Firmansyah	A
20	Fadihillah Nur Zaliyanti	A
21	Nur Rizki Amaliah	A
22	Diva Rizkika Amelia	A
23	Bilqis Jauhara	A
24	Ahmad Afiqurohman	A
25	Argana Wira Mahardik	A
26	Nafis Maulana Rahman	A
27	Ahmad Hasbi	A
28	Zahwa Aurelia Naswa`A	A
29	Muhammad Khaidar Al Fatah	A
30	Muhammad Arfin	A
31	Ibnu Fathurrohman	A
32	Rizki Firmansyah	A
33	Risma Meivia Putri Lestari	A
34	Annisa Priska Juliani	A
35	Zahrotus Sitta	A
36	Ridwanulloh	A
37	Novita Sari	A
38	Hardi Agustyar Ramadhan	A
39	Dhiyauddin	A
40	Annisa Aprilia	A

41	Risma Meivia Putri Lestari	A
42	Uri Ramadani	B
43	Zakia Maysa Safriyani	B
44	Amelia	B
45	Nabila Anggraeni	B
46	Laela Anjanatu Rahmah	B
47	Yifaal Khusna	B
48	Diajeng Amanah	B
49	Nasrul Al Fatah	B
50	Yahya Dian Kartiko	B
51	Nauval	B
52	Syafira Almayra Dwi Cahya	B
53	Putri Azka Kamilatu Zahro	B
54	Ghefira Intan Zaskia	B
55	Azka Kamilatuzzahro	B
56	Rizka Indah Jayanti	B
57	Izzati Wahyun	B
58	Khalifah Dwi Lestari	B
59	Okta Setianingsih	B
60	Naira Zahra Khairunnisa	B
61	Annisa Dwi	B
62	Humairaoh	B
63	Quenizza Al- Zena	B
64	Gancar Rizky Al Ikhtiar	B
65	Ni`Mat Putra Hutomo	B
66	Yozak De Savendra	B
67	Rahmad Roni	B
68	Farhan Ardani	B
69	Ferdinan Zakaria	B
70	Muhammad Danang	B
71	Alif Ridho Saputra	B
72	Aqila Putri Azzahra	B
73	Mei Senja Dwi Safwansyah	B
74	Dina Safitri	B
75	Dini Liana	B
76	Assofa Kurnianingrum	B
77	Assifakurnianingsih	B
78	Jovi	B
79	Keysha Nurin Astuti	B
80	Naila Dwi Indriyani	B
81	Wilda Yasri Syarofah	B
82	Putri Fatimah Azzahra	B
83	Abdurrahman Arifai	B
84	Sillvia Candra Alkhusna	B

85	Rifqy Zain Abid	B
86	Aliya Dwi Tsabita	B
87	M.Rizki Nasruloh	B
88	Zakia Maysa Safriyani	B
89	Abdurrahman Arrifai	B
90	Alsya Rizki Safitri	B
91	Aisyah Nilita Anggraini	B
92	Ninda Octaviani Putri	B
93	Syifa Nimatus Sholiha	B
94	Mutia Al Haafidoh	B
95	Naura Hafla Pangruki Bahtiar	B
96	Muhammad Syafiq Hendrawan	B
97	Arlan Bilal M	B
98	Fidelia Carissa Putri	B
99	Rizka Meisaroh	B
100	Nur Maulida	B
101	Lili Anjani	B
102	Wilda	B
103	Kanza	B
104	Zahwa	B
105	Resty Dwi Aryanti	B
106	Silvia	B
107	Tri Rohmah	B
108	Farel	B
109	Dini Aminarti	B
110	Vanesa	B
111	Jihan	B
112	Efrilia Salsabila Putri	B
113	Danang Arokhman	B
114	Fatimah Azzahra	B
115	Regina Salsabila	B
116	Alisya Rizki Safitri	B
117	Fajar Ramadan	B
118	Arjuna Pratama Putra	B
119	M.Rizki Nasrulloh	B
120	Alan Igor Anggoro	B
121	Qunita Norma Izzati Pantoso	B
122	Fadilatun Nafisah	B
123	Arhan Dimas Permana	B
124	Andi Firmansyah	B
125	Muhammad Fadhil Sufyan	B
126	Raffa Destama	B
127	Saeful Affan	B
128	Bella Antika Putri	B

129	Desi Eka Saputri	B
130	Tyas Winasih Wulandari	B
131	Kinara Kaliya Asyahra	B
132	Wasiq Billah Annizam	B
133	Juan	B
134	Alya Apsarini Akirana Bahtiar	B
135	Hasan Rifa`I	B
136	Meila Nurkhasanah	B
137	Nicolas Putra Prtama	B
138	Rajwa Andara Jovian Fritzi	B
139	Rizka Indah Jayanti	B
140	Muhammad Fadhil S	B
141	Maulana Malik Ibrahim	B
142	Khoirun Nisa	B
143	Johan Mugi Tomo	B
144	Kevin	B
145	Ani Nur Khasanah	B
146	Rizky	B
147	LiOnel Qisyaa Azzalea Zana	B
148	Salsabila Aulia Putri	B
149	Yusuf	B

7. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Arafah

a. Visi

Menyiapkan wadah pendidikan untuk mencetak kader agama, bangsa dan negara yang beriman dan bertaqwa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dasar agama islam agar mengerti dan paham serta mampu mengamalkannya.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi pada semua bidang pendidikan

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

Menyiapkan wadah untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan yang berorientasi pada norma-norma Islam secara moderen dan berprestasi.

2) Tujuan Khusus

a) Memfasilitasi lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak bangsa agar mengerti dan paham serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Terpenuhi kebutuhan akan pendidikan agama Islam dan pengetahuan umum sehingga kelak diharapkan mencetak anak yang cerdas, trampil, beriman dan bertaqwa serta salih dan salimah

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, bagian tentang hasil penelitian ditulis tentang paparan data dan temuan penelitian. Dengan demikian dalam bagian ini diuraikan tentang paparan data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur sebagaimana diuraikan dalam bagian metode penelitian. Uraian ini terdiri atas paparan data yang di sajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam Pembinaan akhlakul karimah anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Arafah Desa

Dondong Kesugihan sesuai data yang diperoleh maka peneliti dapat disajikan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Dalam Pembinaan akhlakul karimah anak di TPQ Al-Arafah

Pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam al-qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memrintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka upaya guru Pembinaan akhlakul karimah terhadap anak-anak-anak di TPQ Al-Arafah dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Pembiasaan Mengucapkan Salam

Diberbagai sekolah umum tentu sudah diterapkan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun teman di jalan. Tidak hanya di sekolah umum yang telah melakukan pembiasaan mengucapkan salam di TPQ juga diterapkan pembiasaan mengucapkan salam. Dalam kehidupan sehari-hari sudah terbiasa mendengar kalimat salam antara umat islam. Dalam Islam sangat dianjurkan ketika akan memasuki rumah orang lain harus mengucapkan salam. Salah satu upaya guru dalam Pembinaan akhlakul karimah anak di TPQ Al-Arafah yaitu mewajibkan mengucapkan salam ketika bertemu guru, masuk kelas dan bertemu teman di TPQ maupun diluar.

Untuk mengetahui lebih jelas dalam pelaksanaan Pembinaan akhlakul karimah pada anak peneliti melakukan observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi langsung ke TPQ sebelum dimulai dan sesudah

kegiatan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah mardiyati mengatakan bahwa:

“cara membiasakan anak mengucapkan salam ketika mau masuk kelas, ketika bertemu dengan guru ataupun temanya” (Wawancara dengan Ibu Mardiyati, Tanggal 09 November 2020 di Ruang Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah mardiyati upaya yang dilakukan untuk Pembinaan akhlakul karimah pada anak yaitu mengajarkan anak agar terbiasa mengucapkan salam. Hal tersebut sudah sesuai dengan ajaran agama islam.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak mahruri selaku kepala TPQ, beliau mengatakan bahwa:

“pembiasanya ya dilakukan dari hal yang terlihat mudah akan tetapi aslinya sulit, mislanya membiasakan anak mengucapkan salam” (Wawancara dengan Bapak Mahruri, Tanggal 09 November 2020 di Rumah Beliau)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ bapak Mahruri mengatakan bahwa dalam Pembinaan akhlak kepada anak dimulai dari hal-hal yang terlihat mudah tapi dalam penerapannya belum maksimal.

Untuk memperkuat hal tersebut peneliti mewawancarai salah satu wali santri yang bernama ibu Nina, ia mengatakan bahwa:

“perbuatan yang ada dalam perilaku anak saya yaitu ketika mau masuk ke rumah dia mengucapkan salam terlebih dahulu” (Wawancara dengan Ibu Nina, tanggal 10 November Di Rumah Kediaman)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nina mengatakan bahwa anaknya sebelum masuk ke dalam rumah mengucapkan salam terlebih dahulu.

b. Pembiasaan Sholat Berjama'ah dan Wudhu

Ibadah sholat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap umat muslim. Tidak semua ibadah sholat harus dikerjakan berjama'ah adapun sholat yang tidak dianjurkan untuk dilaksanakan berjama'ah. Salah satu ibadah sholat 'ashar yang dianjurkan untuk dilaksanakan berjama'ah hal ini upaya guru dalam Pembinaan akhlakul karimah kepada anak mengajak dan mengerjakan sholat 'ashar berjama'ah di masjid.

Untuk mengetahui lebih jelas dalam pelaksanaan Pembinaan akhlakul karimah pada anak maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala TPQ al-arafah tentang bagaimana upaya guru dalam Pembinaan akhlakul karimah pada anak di TPQ al-arafah, dengan Bapak Mahruri selaku kepala TPQ sekaligus guru yang mengajar di TPQ, beliau mengatakan bahwa:

“para santri diajak sholat berjama'ah dan diampingi oleh wali kelas, menghormati guru, menyayangi teman-temannya dan mencintai kebersihan” (Wawancara dengan Bapak Mahruri, tanggal 09 November 2020 di Rumah Kediaman)

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadzah Mardiyati upaya guru dalam Pembinaan akhlalul karimah terhadap anak, beliau mengatakan:

“anak dibiasakan sholat ashar berjama'ah, melaksanakan jadwal piket, menghafal suratan pendek, membaca asmaul husna dan berdo'a bersama” (Wawancara dengan Ibu Mardiyati, Tanggal 09 November 2020 di Ruang Kelas)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri yang bernama eva ia mengatakan:

“ya ada jadwal sholat ‘ashar berjama’ah, santri berangkat sebelum waktu sholat ‘ashar ” (Wawancara dengan adik Eva, tanggal 09 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri bernama Eva ia mengatakan bahwa ada kegiatan sebelum mengaji para santri melaksanakan sholat ashur berjama’ah yang sudah terjadwalkan.

Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu wali santri yang bernama Ibu Nina, mengatakan bahwa:

“ya perubahanya, yang tadinya tidak rajin sholat anak saya sekarang kalau sudah mendengar adzan langsung mengambil air wudhu dan mengerjakan sholat” (Wawancara dengan Ibu Nina tanggal 10 November 2020 Di Rumah Kediaman)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nina mengatakan bahwa anaknya mengerti apabila adzan sudah dikumandangkan berarti dia harus mengambil air wudhu kemudian mengerjakan sholat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui wawancara dan observasi bahwa upaya guru dalam Pembinaan akhlaul karimah Terhadap Allah swt di TPQ al-arafah salah satunya adalah melaksanakan ibadah sholat, mengajak dan menjadwalkan sholat ‘ashar berjama’ah. Para ustadzah juga membimbing tata cara berwudhu, bersuci dan gerakan sholat. Sholat merupakan ibadah wajib yang harus dikerjakan oleh setiap umat muslim. Peneliti juga melakukan observasi pada saat sholat berjama’ah di masjid. Para santri berangkat Sebelum waktu sholat ashur. Setelah mendengar adzan ‘ashar para santri mengambil air wudhu.

- c. Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan mengaji dan menghafal surat pendek.

Sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan mengaji di TPQ al-Arfah didahului dengan berdo'a bersama-sama dikelas. Kemudian setelah kegiatan mengaji selesai anak-anak dianjurkan untuk menghafal surat pendek. Hal tersebut sudah diterapkan kepada semua anak-anak dari mereka masuk ke TPQ Al-Arafah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Mahruri selaku kepala TPQ Al-Arafah, beliau mengatakan bahwa:

“mengajarkan anak untuk selalu berdoa ketika akan melakukan sesuatu dan sesudah melakukan sesuatu, berdo'a merupakan sebuah ibadah, di dalam berdo'a kita meminta agar diberikan kemudahan dan keberkahan” (Wawancara dengan Bapak Mahruri, Tanggal 09 November 2020 di Rumah Kediaman)

Menurut ustadz Mahruri berdo'a merupakan sebuah ibadah, didalam berdo'a kita meminta agar diberikan kemudahan dan keberkahan dalam melakukan segala sesuatu, contohnya sebelum belajar mengaji anak-anak melakukan berdo'a bersama agar mereka mendapatkan kemudahan dalam menuntut ilmu dan sesudah belajar anak-anak juga melakukan berdo'a bersama mencurahkan rasa syukur semoga apa yang kita dapatkan dalam menuntut ilmu mendapatkan keberkahan. Sesudah mengaji anak diharuskan untuk menghafalkan surat pendek kemudian dites sama guru ngajinya.

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah Solikhin, beliau mengatakan bahwa:

“anak diharuskan berdo'a sebelum dan sesudah mengaji dan guru juga memberi penjelasan arti dari kata berdoa, berdo'a di dalam kelas yang dipimpin oleh ketua kelas” (Wawancara dengan Bapak Solikhin, tanggal 10 November di Rumah Kediaman)

Hasil wawancara dengan ustadz Solikhin beliau mengungkapkan bahwa kegiatan sebelum pembelajaran dimulai salah satunya berdo'a sebelum dan sesudah belajar bersama dilakukan didalam kelas, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, hal tersebut wajib diterapkan kepada anak-anak agar mereka tahu rasa syukur mereka masih diberi kesempatan untuk menuntut ilmu.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Eva salah satu anak TPQ Al-Arafah mengatakan:

“ya, sebelum kegiatan mengaji dimulai anak-anak diwajibkan berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar mengaji” (Wawancara dengan Adik Arifin, Tanggal 09 November 2020 di Ruang Kelas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Arifin salah satu anak TPQ Al-Arafah mengatakan bahwa sebelum kegiatan mengaji dimulai anak-anak diwajibkan berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar mengaji yang dipimpin oleh ketua kelas, mereka juga diwajibkan menghafal suratan pendek, bacaan sholat serta gerakannya, dan do'a-do'a sehari-hari.

d. Pembiasaan menghormati orang yang lebih tua

Menghormati orang yang lebih tua merupakan kewajiban mereka yang masih muda, hal tersebut memiliki nilai yang sangat murni apabila diterapkan kepada anak-anak. Salah satu cara pembiasaan menghormati yang lebih tua di TPQ A-Arafah yaitu dengan cara bertutur kata dengan suara yang lembut dan bersalaman apabila bertemu dengan gurunya di TPQ. Karena anak tersebut akan memiliki rasa menghormati kepada orang yang lebih tua. Hal ini sudah diterapkan kepada anak-anak di TPQ Al-Arafah sebagaimana diungkapkan oleh ustazah Mardiyati, beliau mengatakan:

“Menghormati yang lebih tua merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, guru tidak hanya mengajarkan menghormati guru saja di sekolah akan tetapi juga menghormati orang tua di rumah masing-masing“(Wawancara dengan Ibu Mardiyati, Tanggal 09 November 2020 di Ruang Kelas)

Pertanyaan diatas juga diperkuat oleh ibu Nina salah satu wali santri

TPQ Al-Arafah, beliau mengatakan bahwa:

“terus kalau disuruh sama mbahnya atau bapaknya nurut, misal disuruh menempatkan piring kotor atau gelas kotor pada tempatnya”(Wawancara dengan Ibu Nina, Tanggal 10 November 2020 di Rumah Kediaman)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nina salah satu wali murid mengatakan bahwa anaknya kalau diperintah sesuatu mengerti hal tersebut merupakan perintah yang baik.

2. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di TPQ Al-Arafah

Dalam kegiatan pembelajaran atau bimbingan tentu diperlukanya metode-metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara langsung dengan ustadz Solikhin TPQ, beliau mengatakan bahwa:

“metode yang digunakan ya menggunakan metode nasehat, keteladanan, dan pembiasaan metode yang digunakan sesuai dengan materi mbak”(Wawancara dengan Bapak Solikhin, tanggal 11 November 2020 di Rumah Kediaman)

Berdasarkan hasil wawancara diatas upaya yang dilakukan oleh ustadz yaitu menggunakan pendekatan individual dengan metode diantaranya keteladanan, nasehat dan pembiasaan. Dalam Pembinaan dan membimbing anak agar memiliki akhlakul karimah tidak hanya memberikan materi saja akan

tetapi penerapan secara langsung agar anak-anak memahami apa yang disampaikan oleh para ustadznya.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang bermayoritas orang muslim akan sangat mendukung akan adanya sekolah agama atau TPQ sebagai sarana masyarakat menuntut ilmu agama bagi masyarakat umum. Atas dukungan dan izin dari masyarakat akan berdirinya Masjid Al-Arafah sangat membantu dalam Pembinaan akhlakul karimah terhadap anak di TPQ Al-Arafah.

Masyarakat sekitar juga membantu TPQ ketika TPQ mengadakan kegiatan seperti khotmil qur'an maupun wisdua. Lingkungan sekitar sangat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mereka ikut serta menjadi panitia dalam kegiatan agar acara berjalan dengan lancar.

Dari hal tersebut merupakan salah satu dukungan yang sangat besar bedirinya TPQ di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu hal tersebut merupakan bukti dari masyarakat sekitar sangat peduli terhadap TPQ.

2) Rasa Tanggung Jawab Guru

Sebagai guru bukan hanya sekedar mengajar anak, akan tetapi juga mendidik dan membimbing anak agar memiliki kepribadian yang baik. guru mendidik dan memberikan cerminan yang baik kepada anak.

Hal ini dapat dilihat bagaimana guru dalam memberikan contoh baik kepada anak. Guru berangkat ke sekolah lebih awal dari muridnya, ini salah satu bukti kedisiplinan dari guru dan anak agar bisa menirunya. Guru mengajak anak sholat berjama'ah maka guru harus melaksanakannya sholat berjama'ah.

Maka hal tersebut bukti tanggung jawab guru terhadap anak yang mendidik dan memberikan tauladan yang baik.

3) Orang tua

Dengan adanya dukungan dari orang tua terhadap motivasi belajar anak hal tersebut merupakan dukungan yang paling utama agar pencapaian tujuan pembelajaran dari sekolah bisa terlaksana. Karena orang tua merupakan tempat dimana anak tumbuh kembang dan dapat berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya. Akhlak anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana ia hidup, khususnya di masa-masa awal pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga. Dengan demikian akhlak anak sangat dipengaruhi oleh akhlak orang tua, pendidik atau orang dewasa lainnya. Karena menurut pandangan anak, orang tersebut adalah orang agung yang patut ditiru dan diteladani.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang mengantar anaknya mengaji, orang tua yang menjemput anaknya mengaji, dan orang tua yang menunggu anaknya sampai selesai mengaji. Dengan demikian peran orang tua dalam mendukung anaknya sangat penting

karena orang tua telah merestui anak akan merasa senang dan tenang dalam belajar.

Maka dengan hal tersebut merupakan bukti dukungan dari orang tua membantu para gurunya dalam Pembinaan akhlakul karimah kepada anak dan pencapaian tujuan pembelajaran tercapai dan terlaksana dengan baik.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga pendidikan.

Hal tersebut dapat dilihat adanya TP, Masjid, buku, meja, kusri, papan tulis dan sepidol merupakan sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Al-arafah agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah terencana oleh sekolah.

Maka dari itu bukti dukungan dari sarana dan prasana untuk menunjang keberhasilan dalam Pembinaan akhlakul karimah kepada anak.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah kepada anak tentunya guru mengalami kesulitan atau mendapatkan hambatan. Hambatan ini tidak hanya dalam proses pembinaan akan tetapi ketika seseorang agar tujuannya tercapai pasti akan mendapatkan hambatan. Hambatan yang

dialami oleh setiap guru itu sendiri yaitu orang tua. Berikut hasil wawancara dengan kepala TPQ, beliau mengatakan bahwa:

“dalam setiap menjalani proses tentu akan menemui yang namanya hambatan, nah dalam proses pembinaan akhlakul karimah terhadap anak hambatan yang dialami oleh guru antara lain kurangnya kesadaran orang tuanya dalam hal pembiayaan, para orang tua mengira bahwa mengaji di TPQ itu gratis, hambatan yang kedua dari anak itu sendiri, anak tersebut merasa ditekan untuk belajar dan terus belajar karena mereka setelah pulang sekolah umum pulang siang dan istirahat sebentar kemudian berangkat mengaji, nah ini menjadikan anak kurang bersemangat dan kurang fokus dalam proses kegiatan belajar di TPQ” (Wawancara dengan Bapak Mahruri, Tanggal 09 November 2020 di Rumah Kediaman)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mahruri selaku kepala TPQ Al-Arafah mengungkapkan bahwa ada dua hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam Pembinaan akhlakul karimah kepada anak yaitu dari orang tua dan anak itu sendiri. Hambatan dari orang tua kurangnya kesadaran dari mereka bahwa mengaji di TPQ ada pembiayaanya untuk melengkapi kebutuhan di TPQ agar proses pembinaan akan terlaksana dengan baik, hambatan dari anak itu sendiri anak tersebut merasa ditekan untuk belajar dan belajar terus, sepulang dari sekolah umum kemudian lanjut sekolah mengaji di TPQ menjadikan anak kurang bersemnagat dan kurang fokus dalam mengikuti proses kegiatan belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti selanjutnya akan melakukan analisis data terhadap hasil penelitian. Pembahasan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang menjadi dasar dan acuan dalam penelitian tentang upaya guru dalam Pembinaan akhlakul karimah anak di TPQ Al-Arafah Desa dondong kecamatan Kesugihan. Untuk mencapai suatu tujuan tetntu dari pihak TPQ berusaha semaksimal mungkin dalam upaya guru dalam Pembinaan akhlakul karimah anak di TPQ Al-Arafah Desa dondong kecamatan Kesugihan sebagai berikut:

1. Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Anak di TPQ Al-Arafah

a. Pembiasaan Mengucapkan Salam

Menurut penulis Pembinaan akhlak melalui pembiasaan mengucapkan salam merupakan sesuatu yang di Wajibkan apabila bertemu dengan guru di TPQ maupun di luar. Di TPQ Al-Arafah anak-anak sudah dibiasakan untuk mengucapkan salam karena mengucapkan salam sangat dianjurkan dalam Islam, mengucapkan salam menurut Islam artinya salaing mendo'an sesama umat muslim.

b. Mengenal Sholat Lima Waktu dan Wudhu

Menurut penulis Pembinaan akhlakul karimah anak dengan mengenal sholat lima waktu dan wudhu sangatlah penting, karena dalam islam sholat merupakan ibadah yang wajib harus dilakukan oleh setiap orang umat muslim. Sebelum sholat anak-anak diharuskan berwudhu terlebih daulu karena wudhu merupakan syarat sahnya sholat.

- c. Pembiasaan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Kegiatan Mengaji dan membaca suratan pendek

Dalam islam kegiatan ibadah agar mendapatkan pahala sangatlah banyak salah satunya ialah berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan mengaji. Menurut penulis pembiasaan berdo'a merupakan ibadah yang sudah diterapkan kepada anak-anak TPQ Al-Arafah, agar mereka meminta agar diberi kemudahan dalam menuntut ilmu dan meminta hanyalah kepada Allah stw.

Mengenalan Al-qur'an kepada anak-anak melalui pembiasaan baca tulis suratan pendek dan hafalan. Menurut penulis setelah kegiatan mengaji selesai anak-anak dianjurkan untuk menghafalkan suratan pendek.

- d. Pembiasaan Menghormati Orang Lebih Tua

Menurut penulis pembiasaan menghormati orang yang lebih tua merupakan kewajiban mereka yang masih muda. Anak-anak diharuskan menghormati guru dan orang tuanya karena mereka yang lebih tua disekitarnya.

2. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Di TPQ

Metode merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu untuk menyamapikan materi kepada santrinya dan mereka bisa menangkap materi yang disampaikan oleh ustadznya. Agar metode berjalan dengan lancar maka metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Adapun metode digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Nasehat

Seorang guru adalah digugu dan ditiru. Guru memberikan nasehat kepada muridnya agar tidak menyimpang dari hal-hal yang tidak baik. dalam memberikan nasehat guru jangan sampai merasa bosan, nasehat dengan keteladan saling keterkaitan. Ketika guru sudah memberikan nasehat maka guru juga memberikan contoh yang baik. contohnya guru memberi nasehat agar anak mengerjakan sholat tepat waktu, maka guru harus mengerjakan terlebih dahulu kemudian anak-anak menirunya.

b. Metode Keteladanan

Sekolah tempat bertemunya peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Di sanalah peserta didik saling berinteraksi, belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk bekal masa depannya. Seorang guru merupakan orang tua kedua di Sekolah dan orang tua merupakan guru yang paling utama di dalam keluarga.

Pembinaan yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menghasilkan dalam Pembinaan akhlakul karimah anak yang diharapkan oleh guru dan para orang tua. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disekolah adalah contoh pembinaan akhlakul karimah anak. Pembiasaan tersebut dilakukan di Sekolah dan sebagai penggeraknya adalah guru. Oleh karena itu, guru sebagai pusat teladan yang memberikan contoh kepada siswa. Teladan yang diberikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah anak.

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan sangat diperlukan dalam Pembinaan akhlakul karimah anak, untuk membiasakan anak sifat-sifat terpuji maka guru memberikan program kegiatan yang bernilai baik sehingga aktivitas tersebut terekam positif oleh anak. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan.

3. Faktor pendukung Dan Faktor Penghambat

Dalam sebuah upaya Pembinaan akhlakul karimah anak tidak jauh dari yang namanya faktor-faktor pendukung dan penghambat. Setiap proses pembelajaran tentu akan menghadapi yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Ada empat faktor pendukung dalam Pembinaan akhlakul karimah pada anak di TPQ Al-Arafah sebagai berikut:

a. lingkungan masyarakat TPQ

lingkungan sekitar sekolah juga sangat mempengaruhi dalam menunjangnya pembinaan akhlakul karimah anak. Masyarakat yang bermayoritas muslim dan antusias dalam berbagai kegiatan yang ada di TPQ sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Rasa Tanggung Jawab guru di TPQ Al-Arafah

Seorang guru tidak hanya mengajar dan menyampaikan materi, pendidik dalam islam tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Ia harus menjadi tauladan bagi murid-muridnya. Guru merupakan cerminan dari muridnya. Apabila seorang guru memiliki akhlak yang baik maka murid akan menirunya.

c. Orang tua

Dukungan orang tua sangatlah penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anaknya. Atas restu orang tua mengizinkan anaknya menuntut ilmu agar memiliki bekal di masa depan, anak akan merasa tenang dalam belajar. Menanamkan akhlakul karimah tak lepas dari peranan orang tua. Banyak nilai akhlakul karimah yang harus ditanamkan kepada anak. Hal ini sangat penting ditanamkan sejak usia dini sehingga mereka bukan hanya menjadi anak didik yang cerdas di sekolah, tetapi juga cerdas dalam sikap dan sopan santun.

d. Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana sangat menunjang dalam keberhasilan dalam upaya pembelajaran dan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Keberadaan TPQ dan Masjid Al-Arafah merupakan salah satu sarana dan prasana yang sangat mendukung dalam Pembinaan akhlakul karimah anak.

Adapaun faktor penghambat upaya guru dalam Pembinaan akhlakul karimah anak di TPQ AlArafah yaitu kurangnya keasadaran orang tua dalam hal pembiayaan dan anak kurang bersemngat dalam belajar.

Orang tua masih beranggapan bahwa mnuntut ilmu agama di TPQ itu tidak ada biaya sekolah. Ini merupakan hambatan bagi pihak TPQ karena biaya tersebut akan digunakan sebaik mungkin untuk melengkapi fasilitas yang belum ada di TPQ.

Anak kurang bersemngat dalam belajar. Anak merasa ditekan untuk belajar dan terus belajar sehingga anak tersebut merasa stress dan waktunya untuk bermain harus belajar lagi. Jadi anak merasa belajar itu membosankan mereka harus belajar dengan materi yang berbeda-beda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam Pembinaan akhlakul karimah anak melalui berbagai pembiasaan, berupa: 1) pembiasaan mengucapkan salam, 2) mengenal sholat lima waktu dan wudhu, 3) Pembiasaan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Kegiatan Mengaji dan membaca suratan pendek, 4) Pembiasaan Menghormati Orang Lebih Tua, dan 5) Pembiasaan Memberi Hukuman. Metode yang digunakan dalam Pembinaan akhlakul karimah anak di TPQ yaitu metode nasehat, metode keteladanan dan metode pembiasaan.

Hasil dari penelitian Pembinaan akhlakul karimah anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Arafah antara lain: apabila bertemu dengan guru atau orang lain mengucapkan salam, melaksanakan sholat berjama'ah bersama, setiap akan melakukan kegiatan anak-anak berdo'a terlebih dahulu, menghormati orang yang lebih tua, dan disiplin.

Faktor pendukung dalam Pembinaan akhlakul karimah anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Arafah antara lain lingkungan masyarakat TPQ, rasa tanggung jawab guru TPQ, orang tua, dan sarana prasarana. Adapun faktor penghambat upaya guru dalam Pembinaan akhlakul karimah anak di TPQ Al-Arafah yaitu kurangnya kesadaran orang tua dalam hal pembiayaan dan anak kurang bersemangat dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan berbagai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi TPQ Al-Arafah, dalam Pembinaan akhlakul karimah pada anak cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas dan guru yang terbatas. Diharapkan guru bisa mengondisikan kelas dalam penataan ruang kelas dan diharapkan dari pihak TPQ secepatnya bisa mencari guru tambahan agar ada guru yang tidak bisa hadir anak-anak tetap bisa belajar.
2. Bagi orang tua dan masyarakat sekitar, diharapkan dapat terus mendukung setiap kegiatan yang diagendakan dari pihak TPQ. Atas dukungan masyarakat dan orang tua sangat membantu dalam Pembinaan akhlakul karimah anak agar menjadi anak yang soleh dan solehah.
3. Bagi santri TPQ, diharapkan lebih rajin dan giat belajar mengajinya. Dan berangkat ke TPQ tepat waktu agar bisa melaksanakan kegiatan yang sudah diterapkan sehari-hari sampai selesai. Mengamalkan ilmu ajaran

Al-Qur'an agar kelak akan menjadi manusia yang bermanfaat dunia dan akhirat.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian dalam penelitian ini antara lain dalam masa pandemik covid-19 terkendala dengan waktu, peneliti harus menyesuaikan jadwal pengajaran di TPQ Al-arafah karena harus mengikuti sesuai dengan protokol kesehatan anjuran pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anwar, R. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- _____, R., & Saehudin. (2016). *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Asiffuddin, A. F. 2012. *Pendidikan Islam, Berbasis Pengembangan Umat*. Solo: Naashirussunnah.
- Bakri, R. 2017. *Memebentuk Akhlak Anak Cara Membentuk Akhlak Anak Menurut Islam*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Bamawi, & Arifin, M. 2012. *Etika Dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- D Jamarah, S. B. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Renieka Cipta.
- Daradjat dkk, Z. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136-151.
- Gani, M. T. 2016. *Sosisologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gunawan, H. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Halwi, A. 2011. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Hamalik, O. 2012. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Izzan, A., & Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan Islam*. Tangerang Selatan: Pustaka Aufa Media (PAM Press).
- J. Moleong, L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Jamaludin, D. 2013. *Program Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka.
- Jauhari, H. 2010. *Panduan Penulis Skripsi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Junaidi, Y. 2014. *Metode Rasulullah saw Dalam Mendidik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKMB) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Komunikatif Di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Manan, S. (2017). PEMBINAAN AKHLAK MULIA MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 49-65.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marjin. 2012. *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak Yang Berbudi Mulia Cerdas Dan Berprestasi*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Mustofa, A. 2019. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nafis, M. M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nata, A. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali.
- _____. 2017. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali.
- Purhantara, W. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochman, C., & Gunawan, H. 2016. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: NUANSA.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, D., & Dkk. 2016. *Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sa'ud, U. S. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali. *Jurnal At-Ta'dib*, 10(2), 362-381.
- Suyitno. (2018). Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian dan artikel pendidikan*, 9-16.
- Suyono, & Hariyanto. 2017. *Belajar Dan pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Syafri, U. A. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Syah, M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Syarbini, H. A., & Gunawan, H. 2014. *Mencetak Anak Hebat*. Jakarta: PT Elex Amedia Komptido.
- Syukur, H. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun.
- T. Lalompoh, C., & Lalpmpoh, K. E. 2017. *Metode Pengembangan Moral dan nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasino.
- 'Ulwan. 2016. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Depok: FATHAN PRIMA MEDIA.
- Usman, M. U. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zulfa, U. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar riwayat hidup
2. Surat keterangan tanda bukti wawancara
3. Hasil wawancara
4. Dokumentasi
5. Profil yayasan Al-arafah
6. Piagam TPQ Al-Arafah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nurul Komariyah
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 28 Juni 1996
Domisil : Desa Dondong, RT 02 RW 03, kecamatan Kesugihan,
Kabupaten Cilacap
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tinggi/Berat badan : 155cm/45kg
Status : Mahasiswa
Telepon : 085786474275

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Dondong 04. Tahun 2008-2009
2. Mts Negeri Planjan. Tahun 2011-2012
3. MA Nurul Huda Kawunganten. Tahun 2014-2015

**SURAT KETERANGAN
TANDA BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Komariyah
NIM : 1523211032
Fakultas/Prodi : Taribyah/PAI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Imam Ghozali

Menerangkan bahwa telah melaksanakan wawancara tentang Upaya Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan dengan nama:

Nama : Mahruri, S.Pd.i
Jabatan : Kepala TPQ

Demikian keterangan saya buat dengan sebenar-benarnya dan dijadikan bukti telah dilakukan wawancara Upaya Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Dondong, 09 November 2020

Mengetahui


Kepala TPQ Al-Arafah
Mahruri, S.Pd.i

Pewawancara


Nurul Komariyah

**SURAT KETERANGAN
TANDA BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Komariyah
NIM : 1523211032
Fakultas/Prodi : Taribyah/PAI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Imam Ghozali

Menerangkan bahwa telah melaksanakan wawancara tentang Upaya Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan dengan nama:

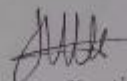
Nama : Ibu Mardiyati
Jabatan : Guru TPQ Al-Arafah

Demikian keterangan saya buat dengan sebenar-benarnya dan dijadikan bukti telah dilakukan wawancara Upaya Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Dondong, 09 November 2020

Mengetahui

Guru TPQ Al-Arafah


Mardiyati

Pewawancara


Nurul Komariyah

**SURAT KETERANGAN
TANDA BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Komariyah
NIM : 1523211032
Fakultas/Prodi : Taribyah/PAI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Imam Ghozali

Menerangkan bahwa telah melaksanakan wawancara tentang Upaya Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan dengan nama:

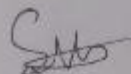
Nama : Sholikhin
Jabatan : Guru TPQ

Demikian keterangan saya buat dengan sebenar-benarnya dan dijadikan bukti telah dilakukan wawancara Upaya Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

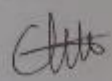
Desa Dondong, 10 November 2020

Mengetahui

Guru TPQ Al-Arafah


Sholikhin

Pewawancara


Nurul Komariyah

**SURAT KETERANGAN
TANDA BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Komariyah
NIM : 1523211032
Fakultas/Prodi : Taribyah/PAI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Imam Ghozali

Menerangkan bahwa telah melaksanakan wawancara tentang Upaya Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan dengan nama:

Nama : Nina
Jabatan : Wali Santri

Demikian keterangan saya buat dengan sebenar-benarnya dan dijadikan bukti telah dilakukan wawancara Upaya Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Anak Di Taman Pendidikan Al-Arafah Desa Dondong Kecamatan Kesugihan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Dondong, 10 November 2020

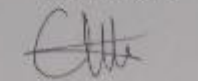
Mengetahui

Wali Santri



Nina

Pewawancara



Nurul Komariyah

HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Rabu, 09 November 2020

Informan : Ustadz Mahruri (Ketua TPQ)

P : Peneliti

I : Informan

P : Assalamu'alaikum wr wb

I : wa'allaikum salam wr wb

P : Bagaimana upaya bapak dalam mempertahankan kualitas TPQ?

I : selalu bekerja sama dengan lingkungan, pengurus ta'mir masjid dan orang tua

P : Bagaimana usaha bapak kepada guru dalam membina akhlakul karimah anak di TPQ al-arafah?

I : dengan cara mengadakan rapat bulanan dengan para ustadz, setiap satu bulan sekali santri dikumpulkan menjadi satu dari pihak TPQ memberikan motivasi belajar agar anak belajar lebih disiplin dan rajin

P : apa saja materi yang diberikan kepada anak dalam membina akhlakul karimah?

I : materinya ada baca tulis al-qur'an, tauhid, akidah akhlak dan al-qur'an hadis, fiqih, seputar ilmu keagamaan.

P : bagaimana penerapan materi tersebut dalam membina akhlakul karimah anak?

I : dalam membina akhlakul karimah dari pihak TPQ membiasakan dan mengajarkan anak agar rajin beribadah, berbakti kepada orang tua, misalnya anak diajarkan tata cara sholat maka guru tersebut memberikan contoh, bertutur kata yang sopan kepada orang yang lebih tua, dan mengenalkan al-qur'an melalui hafalan suaratan pendek.

P : Apa saja pembiasaan yang dilakukan dalam membina akhlakul karimah pada anak?

I : ➤ pembiasaannya di lakukan dari hal yang terlihat mudah akan tetapi alsinya sulit, misalnya membiasakan anak mengucapkan salam

- para santri diajak sholat berjamaah dan didampingi oleh wali kelas, menghormati guru menyayangi teman dan mencintai kebersihan
- mengajarkan anak untuk selalu berdo'a ketika akan melakukan sesuatu dan sesudah melakukan sesuatu, berdo'a merupakan sebuah ibadah di dalam berdo'a kita meminta agar diberikan kemudahan dan keberkahan

P : Bagaimana metode yang digunakan dalam membina akhlakul karimah?

I : metode yang digunakan dengan ceramah, nasehat, pembiasaan, dan guru memberikan contoh perilaku yang baik

P : Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlaul karimah anak di TPQ?

I : a) faktor pendukung yaitu Wilayah sekitar penduduk padat dan mayoritas orang muslim, antusiasnya orang tua dalam memajukan kegiatan pembelajaran di TPQ, para ustadz akan sadar atas tanggung jawab sebagai pendidik, dan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk membantu kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

b) faktor penghambat, dalam setiap menjalani proses tentu akan menemui yang namanya hambatan, nah dalam proses pembelajaran yang menjadi hambatan ialah ada sebagian wali santri yang beranggapan mengaji di TPQ gratis dan sebagian anak merasa ditekan dan waktu bermain kurang.

HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Rabu, 09 November 2020

Informan : Ustadz Mardiyati

P : metode apa yang digunakan dalam pembelajaran BTQ?

I : metode yang digunakan yaitu iqro

P : Dalam satu kelas dipegang oleh berapa guru?

I : satu guru dengan jumlah anak 26

P : Sebelum pembelajaran dimulai, adakah kegiatan pembiasaan yang dilakukan seluruh anak di TPQ?

I : ada mba, anak dibiasakan sholat ashar berjama'ah melaksanakan jadwal piket, menghafal suratan pendek, membaca asmaul husna dan berdo'a bersama

P : Bagaimana Usaha guru dalam membina akhlakul karimah kepada anak di TPQ al-arafah?

I : usahanya guru ya mengajarkan anak agar terbiasa mengucapkan salam ketika mau masuk kelas, ketika mau keluar meminta izin kepada guru yang sedang mengajar, mengenalkan ibadah-ibadah yang lain seperti sholat, berdo'a dan membaca al-qur'an atau hafalan suaratan pendek dan menghormati orang yang lebih tua merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, guru tidak hanya mengajarkan menghormati guru saja disekolah akan tetapi juga menghormati orang tua dirumah masing-masing.

P : Apakah ada hambatan yang dilakukan guru dalam membina akhlakul karimah kepada anak TPQ al-arafah?

I : ada mba, ketika guru sedang menyampaikan nasehat masih ada anak yang suka berlarian mengganggu teman sebelahnya

P : Bagaimana solusi yang tepat untuk hambatan yang dilalui oleh guru dalam membina nilai akhlakul karimah kepada anak?

I : bekerja sama dengan orang tuanya, selalu memberikan nasehat dan anak diberi hukuman ringan

P : apa tujuannya dalam membina akhlakul karimah kepada anak di TPQ al-arafah?

I : tujuannya ya agar anak menjadi kuat iman dan taqwanya, rajin beribadah, menjadi anak yang sholeh dan sholehah, berbakti kepada orang tua

HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Rabu, 09 November 2020

Informan : Ustadz Sholikhin

P : Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Pembelajaran BTQ?

I : menggunakan iqro'

P : Dalam satu kelas dipegang oleh berapa guru?

I : satu guru

P : Sebelum pembelajaran dimulai, adakah kegiatan pembiasaan yang dilakukan seluruh anak di TPQ?

I : ya ada, anak diwajibkan untuk sholat berjamaah pada waktu sholat ashar, hafalan doa sehari-hari, hafalan suratan pendek dan bacaan sholat, anak diharuskan berdo'a sebelum dan sesudah mengaji dan guru juga memberikan penjelasan arti dari kata berdo'a, berdo'a di dalam kelas yang dipimpin oleh ketua kelas

P : Bagaimana Usaha guru dalam membina akhlakul karimah kepada anak di TPQ al-arafah?

I : guru memberikan nasehat, guru memberikan contoh baik kepada anak, kita mengajarkan kepada anak agar melaksanakan sholat maka kita mengerjakan sholat, dan kita mengajarkan bertutur kata yang sopan maka kita memberinya contoh.

P : Apakah ada hambatan yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai akhlakul karimah kepada anak?

I : guru sudah memberikan nasehat atau bimbingan tetapi anak masih ada yang tidak mematuhi, anak berangkat mengaji masih terlambat

P : Bagaimana solusi yang tepat untuk hambatan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai akhlakul karimah kepada anak?

I : solusinya ya diberi hukuman secara halus, agar anak tersebut tidak akan mengulangi lagi dikemudian hari, agar mengerti dan mematuhi aturan yang sudah ada, bekerja sama dengan orang tua, dan tidak bosan-bosannya memberi nasehat kepada anak

P : apa tujuannya dalam membina akhlakul karimah kepada anak di TPQ al-arafah?

I : ya agar anak memiliki kepribadian yang baik dalam artian memiliki sopan santun

HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Rabu, 09 November 2020

Informan : Ibu Nina

P ; Peneliti

I : Informan

P ; Mengapa ibu menyekolahkan anak di TPQ Al-Kautsar? Alasannya apa?

I : ya karena dekat dengan rumah, TPQ disini sudah terdaftar didepartemen agama dan gurunya cukup baik dalam mengajar

P : Apakah ada perubahan pada anak dari sebelum masuk ke TPQ al-arafah?

I : ya ada perubahannya yang tadinya tidka rajin sholat anak saya sekarang kalau sudah mendengar adzan langsung mengambil air wudhu dan mengerjakan sholat, ketika masu masuk ke rumah mengucapkan salam terlebih dhaulu dan terus kalau disuruh mbahnya atau bapaknya nurut, misal disuruh menmpatkan piring kotor atau gelas kotor pada tempatnya, kadang membantu menyapu

P : tujuanya saudara menyekolahkan anaknya diTPQ al-arafah?

I : tujuannya ya agar anak saya mendapatkan ilmu agama, ta,bah rajin beribadah dan memiliki pribadi yang baik,

HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Rabu, 09 November 2020

Informan : Santri

P ; Peneliti

I : Informan

P : anak – anak berangkat ke TPQ Jam Berapa?

I : ada yang jam 3 atau setengah 3

P : kegiatan sebelum mengaji apa saja ?

I : 1. sholat Ashar berjamaah, 2. Anak –anak berangkat sebelum waktu sholat ashar, 3. Ya sebelum kegiatan mengaji dimulai anak-anak diwajibkan berdoa bersama sebelum dan sesudah mengaji

P : apakah ada jadwal piket di TPQ

I: ada mba

LAMPIRAN FOTO



Wawancara Dengan Bapak Mahruri



Wawancara Dengan Bapak Solikhin



Wawancara Dengan Ibu Nina



Kegiatan Sholat Berjama'ah



Anak mematuhi atas perintah gurunya



Tadarus bersama sebelum belajar dimulai



Berdo'a Bersama Sebelum Belajar Mengaji

Di mulai



Hafalan surat Pendek dan do'a-do'a sehari-hari



